

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi, yaitu Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah dan Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

1. Profil Madrasah Aliyah Al-Khairiyah

a. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Al-Khairiyah ini tidak terlepas dari keinginan dari pemuka agama, tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat di sekitar desa Sungai Bundung yang berkeinginan untuk memiliki sebuah Madrasah Aliyah. Di sisi lain, dengan didirikannya Madrasah Aliyah ini juga menjembatani sekaligus menjadi benteng keagamaan khususnya bagi masyarakat desa sungai Bundung Laut.

Dalam rangka perubahan Akte Yayasan disesuaikan dengan UU dan ketentuan yang berlaku, maka diadakan perubahan Akte Yayasan Pondok Pesantren Al-Khairiyah dengan Akte Notaris Nomor 29 tanggal 10 Agustus 2016, pendiri yayasan Pondok Pesantren Al Khairiyah adalah H.A Razak H. Muslim, Ust. H. Zulkarnain, dan H. Suryansyah, SE.

Dalam kapasitasnya sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan sosial kemasyarakatan, Madrasah Aliyah Al-Khairiyah senantiasa eksis dan

tetap dalam komitmennya sebagai bentuk perjuangan pendidikan dan syiar Islam.

Madrasah Aliyah Al-Khairiyah berdiri atau dibangun pada tahun 2002 dengan surat Keputusan/Izin Operasional yang diterbitkan oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Barat Nomor KEP.1893/PP.03:/2002/Tanggal 18 November 2002. Pada saat berdirinya, ditunjuklah sebagai Kepala Madrasah M. Thamrin, BA sampai dengan tahun 2014, hingga tahun 2017 Kepala Madrasah dipimpin oleh M. Redho, S.Pd, saat ini kepala Madrasah dipimpin oleh Zainuddin,S.Pd.I. Madrasah Aliyah Al-Khairiyah berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Khariyah.

Madrasah Aliyah Al-Khairiyah terletak di Dusun Tujuh Ratus RT 09 RW. 03 Desa Sungai Bundung Laut Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat. Madrasah Aliyah Al Khairiyah terletak \pm 800 m dari jalan raya Sungai Bundung Laut yang berada di antara kotaMempawah dan kota Singkawang. Madrasah Aliyah Al-Khairiyah menempati lahan seluas 25.138m² (\pm 2,5 Ha) yang terdiri dari lahan bangunan/sarana Madrasah seluas 12.875 m² (1,29 Ha) dan sisanya seluas 12.263 m² (1,23 Ha) masih berupa lahan kosong dan kebun.

b. Visi dan Misi

Visi sebuah lembaga pendidikan merupakan sebuah program kerja yang akan dilaksanakan, diperlukan arah sebagai petunjuk momen gerakan yang dilakukan, bukan hanya berpindah tapi bergerak menuju sesuatu.

Tujuannya adalah sebuah konsep yang menerangkan “kemana kita pergi”, tujuan ini diterjemahkan dalam beberapa bentuk, salah satunya adalah visi dan misi.

Visi diartikan sebagai imajinasi moral yang menggambarkan profil sebuah lembaga yang diinginkan di masa akan datang. Imajinasi kedepan semisal itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa akan datang. Visi merupakan wawasan luas ke masa depan dari manajemen dan merupakan kondisi ideal yang hendak dicapai sebuah organisasi.

Misi merupakan tindakan untuk mewujudkan sebuah visi, dengan kata lain misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan arahan untuk mewujudkan sebuah visi, dengan kata lain, misi merupakan implementasi visi.

Visi misi dan tujuan pendidikan adalah salah satu letak kekuatan sebuah lembaga di mana ia berada. Dari sini tampak bahwa visi dan misi Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Kec. Sungai Kunyit menggambarkan sebuah lembaga yang berkualitas dan tetap dalam komitmennya untuk perjuangan pendidikan dan syiar Islam.

Adapun visi misinya sebagai berikut:

1. Visi Sekolah:

Menjadikan insan yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berwawasan global dan berakhlakul karimah berdasarkan iman dan taqwa.

2. Misi Sekolah:

- 1) Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 2) Menumbuh kembangkan kemampuan dan membentuk watak berbudi pekerti yang luhur.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing.
- 4) Menanamkan dan mengembangkan syariat Islam dan menjalankan Sunnah Rasulullah SAW.

3. Motto:

Berakhlak mulia, berikhtiar dan berdoa.

c. Struktur Organisasi

Struktur diartikan sebagai pola hubungan kemampuan atau bagian suatu organisasi. Struktur merupakan format hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas individu dan kelompok untuk mencapai tujuan. Adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud.

Dengan demikian, struktur organisasi menspesifikasikan pembagian tugas dan menunjukkan fungsi atau aktivitas yang beraneka ragam dihubungkan sampai batas tertentu, dan juga menunjukkan tingkat spealisasi aktivitas kerja. Sebagai sebuah organisasi, tentunya Madrasah Aliyah Al-Kharyah Kec. Sungai Kuyit bekerja berdasarkan struktur yang telah ditetapkan. Adapun strukturnya adalah sebagai berikut:

Pembina Yayasan

1. Ust. H. Syarifuddin. HA
2. Ust. Kholilurrahman. HS
3. H. Suryansyah, SE, MA

Pimpinan Madrasah

- | | |
|----------------------|---------------------|
| 1. Kepala Madrasah | : Zainuddin, S.Pd.I |
| 2. Kepala Tata Usaha | : Habibullah S.Pd.I |
| Operator | : A. Rozi, S.Pd.I |
| 3. Bendahara | : Ust. Fauzan |

d. Sistem Pendidikan dan Ekstrakurikuler

Sistem pendidikan adalah strategi atau cara yang dipakai untuk melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya yang diperlukan dirinya sendiri dan masyarakat.

Setiap sistem pasti mempunyai tujuan, dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian-bagiannya adalah diarahkan untuk tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu, proses pendidikan merupakan sebuah sistem yang disebut sebagai sistem pendidikan. Adapun Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Kec. Sungai Kunyit menyelenggarakan pendidikan dengan menganut kurikulum yang berlaku dipadukan dengan sistem pendidikan pesantren.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik, umumnya dilaksanakan di luar jam belajar

kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Adapun kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Kec. Sungai Kunyit diantaranya seperti olahraga, kesenian, kepramukaan dan paskibra.

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik memegang peranan penting dan signifikan dalam menentukan kualitas proses *out put* pendidikan. Sebagai salah satu komponen yang menggerakkan roda sistem pendidikan, posisi pendidik bukan hanya sebagai pentransfer ilmu (*knowledge*), akan tetapi lebih dari itu, pendidik juga sebagai teladan yang memiliki sikap (*attitude*) yang baik.

Untuk Pendidikan Formal, Tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Kec. Sungai Kunyit merupakan lulusan S1 dan S2 Perguruan Tinggi Umum dan Agama Islam. Sedangkan untuk pendidikan kepesantreanan tenaga pengajarnya merupakan alumni pondok pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan serta alumni beberapa pondok pesantren di Jawa. Untuk lebih jelasnya berikut peneliti uraikan dalam tabel di bawah ini:

Pembina/Pengasuh		Tenaga Pengajar/guru	
Jenis Kelamin	Jumlah	Jenis Kelamin	Jumlah
Laki – laki	3	Laki-laki	14
Perempuan	0	Perempuan	8
Jumlah	3	Jumlah	22

Tabel 4.1 Pembina dan tenaga pengajar di MA Al-Khariyah Kec. Sungai Kuyit

Berikut adalah pembagian tugas guru dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Kec. Sungai Kuyit Tahun Pelajaran 2019/2020.

No	Nama	Mata Pelajaran	Kelas			Jlh Jtm
			X	XI	XII	
1	H.Suryansyah,Se.Mma	Ekonomi	3	-	-	3
2	Nahrainil Ilmi, S. Pd.I	Fiqih	2	2	3	7
3	Abdul Rozi, S.Pd.I	Quran Hadits	2	2	3	7
4	Ust.Abdurrahman	Ushul Hadis	2	-	-	2
		Faraid	-	-	2	2
5	M. Hidayat, S. Pd.I	Aqidah Ahlak	2	2	-	4
6	Ust.Dalilul Falihin	Aqidah Akhlak	-	-	2	2
		Akhlak Tasauf	2	2	-	4
7	Julianingsih, A.Md	Bhs. Inggris	2	2	4	8
		Bhs.Indonesia	-	-	4	4
		Bahasa Asing	-	-	2	2
8	Wahyu Fadhilurrahman,S.Pd	Matematika	-	-	4	4
9	Julia Mujari, S. Pd	Seni Budaya	2	2	-	4
10	Zainuddin,S.Pd.I	Geografi	3	4	4	11
11	Zaini Badri, S.Pd.I	Bahasa Arab	4	2	2	8
12	H.Munadi, S. Pd	Matematika	4	4	-	8
13	Habibullah, S. Pd.I	Ski	2	2	2	6
14	Isnayati,S.Pd	Ekonomi	-	-	4	4
15	Hildawana, S. Pd	Pkn	2	2	2	6
16	Irwanto,S.Pd	Penjasorkes	3	-	-	3
17	M. Tamrin A.Ma	Penjasorkes	-	3	3	6
18	Warhadinata,S.Sos	Sosiologi	3	4	4	11
19	Furi Himanasari,S.Pd	Sbd	-	-	2	2
		Bhs.Indonesia	4	4	-	8
		Prakarya	2	2	-	4
		Tik	-	-	2	2
20	Fitri Mardiani,S.Pd	Sejarah	3	4	4	11

		Sejarah	2	2	-	4
21	Nurul Hidayah,S.Pd	Ekonomi	-	4	-	4
22	Ust. Fauzan	Ushul Tafsir	2	2	-	4
	Jumlah Total		51	51	53	155

Tabel 4.2. Daftar guru dan pembagian tugas mengajar di MA Al-Khariyah
Kec. Sungai Kuyit

f. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Berikut data tentang keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Kec. Sungai Kuyit berdasarkan klasifikasi kelas dan jenis kelamin.

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		Lk	Pr		
1	X	14	13	27	46,55 %
2	XI	10	7	17	29,31 %
3	XII	5	9	14	24,14 %
	Jumlah	29	29	58	100 %

Tabel 4.3. Keadaan peserta didik di MA Al-Khariyah Kec. Sungai Kuyit

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana pendidikan merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Madrasah Aliyah Al-Khariyah Kec. Sungai Kuyit menyediakan sarana dan prasarana yang diharapkan mampu memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut tabel rincian sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Al-Khariyah Kec. Sungai Kuyit.

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	3	Baik	
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
3	Ruang Lab IPA	1	Baik	
4	Ruang Lab. Komputer	-	Baik	
5	Ruang Pimpinan	1	Baik	
6	Ruang Guru	1	Baik	
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
8	Ruang Konseling	-	Baik	
9	Musholla	1	Baik	
10	Ruang UKS	-	Baik	
11	WC	2	Baik	
12	Gudang	-	Baik	
13	Ruang Sirkulasi	-	Baik	
14	Lapangan Olahraga	2	Baik	
15	Ruang OSIS	-	Baik	
16	Asrama	2	Baik	

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Kec. Sungai Kuyit

h. Sumber Dana dan Usaha Ekonomi

Sebagai lembaga pendidikan swasta, maka dana yang dipergunakan oleh Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Kec. Sungai Kuyit tentu tidak bergantung sepenuhnya kepada pemerintah. Berikut beberapa sumber dana yang didapatkan.

1. Swadaya orang tua/wali santri serta masyarakat sekitar pondok pesantren.
2. Infaq dari santri.
3. Bantuan dari PEMDA dan Kemenag Kabupaten
4. Usaha Kopontren Al-Khairiyah

2. Profil Madrasah Aliyah Nurul Ummah

a. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis

Pembangunan di bidang agama terutama di bidang pendidikan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam meletakkan landasan moral, etika, teknologi dan spiritual yang kokoh dalam pembangunan di bidang Pendidikan Nasional.

Proses pengembangan di bidang pendidikan diarahkan pada upaya meningkatkan kecerdasan bangsa, meningkatkan kualitas dan kuantitas anak didik (siswa), maka pendidikan agama merupakan sarana untuk menambah semangat dan menambah kenikmatan beragama serta meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Karena berperan dalam memelihara kesatuan dan persatuan bangsa, apalagi pada saat-saat sekarang ini. Pendidikan agama sangat memegang peranan untuk menciptakan anak didik yang bermoral dan berakhlak mulia.

Sejalan hal tersebut, maka Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Ushuluddin Sungai Duri merupakan salah satu lembaga pendidikan tertinggi menengah atas yang berstatus Swasta.

Sejak berdirinya pada tahun 1989, Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri bernama Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Pesantren Ushuluddin yang merupakan cabang dari Yayasan Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang. Seiring dengan perkembangan waktu, maka pada tahun 2002 Yayasan Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang secara resmi menyerahkan pengelolaan madrasah dikelola secara mandiri maka

terbentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Ushuluddin Sungai Duri. Setelah penyerahan hak status yayasan dari Yayasan Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang kepada Yayasan Ushuluddin Sungai Duri, akhirnya pada tahun 2004 Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Pesantren Ushuluddin berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri sampai dengan sekarang.

Pada awal berdirinya, Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Pesantren Ushuluddin dipimpin oleh Abu Chair Ridwan, BA dari tahun 1998, setelah berubah menjadi Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri pada tahun 2004 dipimpin oleh Muhammad Sholahuddin, S.Ag hingga sekarang.

Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri terletak di Jalan Raya Baru Desa Sungai Duri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang Propinsi Kalimantan Barat dengan menempati tanah atas kepemilikan yayasan seluas 3562 m² dan luas bangunan 720 m². Dari letak geografis sangat strategis karena berada di tengah kota kecamatan, mudah dijangkau oleh masyarakat, dekat dengan pasar dan di kiri kanan rumah penduduk sehingga sangat ramai.

Status tanah Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri pada tahun awal berdirinya, tahun 1989 telah memiliki tanah sendiri dengan status milik Yayasan.

b. Visi dan Misi

Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

1. Visi

Terwujudnya anak bangsa yang bertakwa kepada Allah SWT, Berakhlak Mulia, Memiliki Kepribadian, Berilmu Terampil dan Mampu Mengaktualisasikan Diri dalam Kehidupan Bermasyarakat.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

2. Misi

1. Meningkatkan Ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Membentuk peserta didik yang berilmu pengetahuan, berakhlak dan berbudi pekerti luhur berlandaskan *ahlussunnah wal jamaah*.
3. Meningkatkan prestasi Siswa dalam bidang keilmuan, keagamaan dan keterampilan.

4. Menumbuhkan minat baca
5. Meningkatkan Prestasi kegiatan ekstrakurikuler dan non akademik.
6. Menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan praktis untuk hidup di masyarakat.

3. Tujuan Madrasah Aliyah Nurul Ummah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri memiliki 16 orang tenaga pendidik dan satu orang tenaga kependidikan. Berikut tabel rincian pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri.

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	1
2	Guru Tetap Yayasan	7
3	Guru Honorer	
4	Guru Tidak Tetap	8
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	1
2		
3		
Jumlah		17

Tabel 4.5. keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MA Nurul Ummah Sungai Duri

d. Keadaan Peserta didik

Keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri pada tiga tahun terakhir menunjukkan kenaikan dalam segi kuantitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat klasifikasi berdasarkan tahun ajaran dan kelas, di bawah ini:

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2017/2018	30	1	41	2	31	1	102	4
2018/2019	45	1	26	1	39	1	110	3
2019/2020	49	2	42	2	25	1	116	5

Tabel 4.6. keadaan peserta didik MA Nurul Ummah Sungai Duri

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri bisa dikategorikan baik, secara berangsur mulai dilengkapi dan disesuaikan dengan keperluan untuk kemudahan dan kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Berikut tabel sarana dan prasana yang tersedia di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri.

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	5	5	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Berat	Sedang	Ringan
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Mushalla	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	3	3	-	-	-	-
16	Gudang	-	-	1	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19	R. OSIS	1	1	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.7. keadaan sarana dan prasarana MA Nurul Ummah Sungai

Duri

f. Program Unggulan Strategik

Prorgam Unggulan Strategik		
Akademik	Non Akademik	Keterangan
1. Kesenian 2. Tahfiz Alquran	1. Olahraga : - Takraw - Tenis meja - Bulutangkis - Volly ball 2. Pramuka 3. Seni dan Budaya : - Seni tari - Seni musik - Seni drama 4. Drum Band 5. UKS	

	6. PMR	
	7. OSIS	
	8. Paskibra	
	9. Keterampilan	

Tabel 4.8. Program Unggulan Strategik MA Nurul Ummah Sungai Duri

g. Prestasi yang Diraih

Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri telah banyak meraih prestasi baik di tingkat kabupaten maupun Propinsi dalam berbagai lomba akademik dan non akademik. Pada tahun 2019 Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri mewakili Propinsi Kalimantan Barat di tingkat nasional pada ajang lomba Kompetisi sains madrasah bidang studi Matematika di Manado.

B. Paparan Data Hasil Temuan Penelitian

1. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Kec. Sungai Kunyit dan Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kec. Sungai Raya Kalimantan Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Kecamatan Sungai Kunyit dan Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kecamatan Sungai Raya Kalimantan Barat, penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilakukan dalam beberapa dimensi antara lain, melalui kebijakan sekolah yaitu yang tercantum dalam visi misi sekolah.

Sedangkan bentuk penanaman nilai moderasi beragama yaitu pada saat kegiatan pembelajaran/intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Strategi penanaman nilai moderasi beragama ceramah, keteladanan, pembiasaan.

a. Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Kec. Sungai Kunyit

1) Kebijakan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama

Dalam merumuskan suatu lembaga pendidikan, ada hal yang memang harus dituju agar lebih terarah yang disebut dengan visi misi sekolah. Madrasah Aliyah Al-Khairiyah dalam visi misinya tergambar suatu lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di dalamnya, berikut wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairiyah:

“Sekolah ini sebagai tonggak dasar pendidikan anak, dimana mereka mendapatkan pendidikan dan pengajaran serta mendapatkan pemahaman untuk nantinya menentukan bagaimana mereka cara melihat sesuatu ataupun bersikap. Oleh karena itu sesuatu yang ditanamkan kepada mereka juga harus baik. Kalau melihat visi sekolah kami tentu tahu bahwa kami ingin menanamkan nilai-nilai moderasi itu. Visi kami kan “Menjadikan insan yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berwawasan global dan berakhlakul karimah berdasarkan iman dan taqwa”. Ada kata berwawasan global disitu artinya kami ingin anak-anak mempunyai pemikiran yang luas, tidak menutup diri, dimana nanti jadinya mereka tidak mudah menyalahkan orang lain dan mau menerima yang berbeda dengan mereka karena mereka sudah punya pengetahuan tentang itu. Kemudian kita lihat lagi ada kata akhlakul karimah, kalau dijabarkan contohnya banyak sekali akhlakul karimah itu seperti jujur, amanah, rendah hati, adil, tidak mencaci, suka menolong, itu jugakan ada nilai-nilai moderasi beragamanya disitu, menghargai orang lain, saling menghormati, toleransi, itu semua juga akhlakul karimah. Yang terakhir kami beri batasan dengan kata ‘berdasarkan iman dan

taqwa', itu supaya sikap mereka punya batasan, tidak kebablasan. Iman dan taqwa itu sebagai landasan sejauh mana nantinya mereka bersikap, bisa dikatakan sebagai tolak ukurlah.²⁰¹

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai yang bersifat moderat di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah sudah mulai dicanangkan sejak awal, karena dianggap sangat urgen dan mendasar. Siswa dibimbing dan diarahkan untuk mengikuti visi misi sekolah yang sudah ditetapkan sejak awal yang sejalan juga dengan tujuan pendidikan Islam.

2) Bentuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama

a) Melalui kegiatan intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan sejumlah tahapan yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang berisi proses yang statis atau dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Sistem kurikulum terbentuk oleh empat komponen yaitu, tujuan, isi/materi pelajaran, metode, dan evaluasi

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pendidikan madrasah tercermin dalam visi pendidikan Islam yaitu terwujudnya pendidikan Islam yang unggul, moderat, dan

²⁰¹Wawancara dengan Z, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 2 Februari 2020.

menjadi rujukan dunia dalam integrasi ilmu agama, pengetahuan dan teknologi.²⁰²

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama tentu dinilai sangat penting dan menjadi perhatian karena hal ini terkait dengan pemahaman yang sekaligus menjadi sikap seseorang terhadap individu atau kelompok yang berbeda dengannya, sebagaimana yang diungkapkan Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairiyah berikut:

“Moderat itu salah satu ciri Islam. Memang istilah ini kurang dikenal dimasyarakat, orang tahunya yang adil, tidak berlebihan, sedang-sedang saja begitu. Karena ini merupakan ciri Islam yang memang harus dimunculkan sikap ini, apalagi pemerintah sekarang lagi gencar-gencarnya dalam mengkampanyekan istilah moderat ini. Kita harus mendukung karena memang sekarang ini sensitif ya kalau membahas tentang perbedaan, baik beda agama, suku, pemahaman, bahkan beda pilihan pemimpin saja bisa jadi pertikaian. Ini seharusnya tidak boleh terjadi, itulah mengapa bersikap moderat sangat diperlukan sekarang karena berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang tentunya harus sejalan dengan visi misi sekolah, dimana disitu sudah ada tercermin sikap moderasi Beragama.”²⁰³

2) Materi

Materi merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat dibutuhkan karena peranannya yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran hendaknya terlebih dahulu diolah sedemikian rupa oleh guru untuk kemudian disajikan kepada siswa agar mudah dipahami

²⁰²<http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=visimisispendis> diakses tanggal 11 februari 2020.

²⁰³Wawancara dengan Z, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 2 Februari 2020.

sehingga tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Madrasah Aliyah Al-Khairiyah merupakan sebuah madrasah yang berbasis pondok pesantren yang tentunya mempunyai kurikulum tersendiri. Selain itu, madrasah ini juga menerapkan sistem kurikulum nasional sehingga materi pembelajaran yang diajarkan juga ada kesamaan dengan madrasah-madrasah pada umumnya, khususnya dalam mata pelajaran rumpun PAI (Qur'an hadits, Akidah akhlak, fiqih, dan SKI). Sebagai tambahan dimasukkan beberapa mata pelajaran yang biasanya hanya diajarkan di pondok pesantren dengan menggunakan kitab klasik (kitab kuning). Berikut penuturan kepala madrasah Madrasah Aliyah Al-Khairiyah:

“Kami menerapkan dua kurikulum di sini, kurikulum nasional sebagai kurikulum pokok dan kurikulum pondok sebagai tambahan. Mata pelajaran rumpun PAI sama saja dengan sekolah-sekolah lain, buku-buku paketnya juga kurang lebih sama jadi isi materi sama. Kami mengikuti silabus yang sudah ditetapkan saja. Kalau untuk pelajaran tambahan kami ada memasukkan pelajaran-pelajaran khas pondok dengan kitab kuning. Guru yang mengajarnya juga lulusan pondok pesantren. Mata pelajaran tambahan ini kami gabungkan waktu belajarnya dengan pelajaran-pelajaran lain di kurikulum nasional itu supaya siswa itu semuanya belajar pelajaran ini baik siswa yang mondok atau tidak. Khusus untuk siswa yang mondok habis sholat maghrib berjamaah mereka ada pelajaran tambahan lagi yang biasa diajarkan di pondok-pondok itu pakai kitab kuning.”²⁰⁴

Penambahan mata pelajaran dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan Madrasah Aliyah Al-Khairiyah dalam

²⁰⁴Wawancara dengan Z, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 2 Februari 2020.

memperkaya khazanah keilmuan bagi siswa. Sebagai madrasah yang berbasis pesantren, penggunaan kitab-kitab klasik sebagai bahan ajar dilakukan agar tradisi pesantren tetap terjaga. Selain itu ajaran-ajaran dalam kitab klasik dianggap lebih tepat dalam mewujudkan generasi Islam yang berakhlakul karimah sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairiyah berikut:

“Penggabungan antara ilmu pengetahuan klasik dan ilmu pengetahuan modern yang sebenarnya juga diambil dari ilmu pengetahuan klasik akan menghasilkan sesuatu yang lebih kompleks, saling melengkapi, karena masing-masing ada kelebihan tersendiri. Kajian kitab kuning ini kan ciri khas dari pesantren, tidak boleh dihilangkan sebab madrasah ini juga berbasis pondok pesantren. Tradisi pesantren yang dikenal kuat dalam bidang akhlak harus tetap diterapkan untuk mengatasi permasalahan sekarang ini. Kita lihat kemerosotan akhlak terjadi dimana-mana, murid tidak punya rasa hormat kepada gurunya, berani terhadap orang tua, kenakalan remaja, pemakai obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, itu semua harus dapat kita atasi. Selain itu berkah yang kita harapkan dari para pengarang kitab ini insyallah, memang orang pesantren tidak jauh dari ini. Dengan banyaknya sumber yang digunakan tentu pengetahuan akan semakin luas dan mendalam sehingga penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembentukan karakter siswa termasuk sikap moderasi dalam beragama akan terwujud.”²⁰⁵

Pemilihan kitab klasik yang diajarkan juga menjadi perhatian agar tidak lepas dari manhaj Ahlussunnah Waljamaah. Berikut kepala Madrasah Aliyah Al-Khairiyah menambahkan:

“Kitab-kitab klasik itu dipilih oleh pembina-pembina pondok serta guru-guru yang pernah menimba ilmu di pondok, tentunya mereka tahu isinya dan kitab mana yang dianggap tepat untuk diajarkan sesuai manhaj Ahlussunnah Waljamaah. Kitabnya kalau untuk hadits pakai Riyadhus Shalihin karangan Imam Nawawi,

²⁰⁵Wawancara dengan Z, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 2 Februari 2020.

tafsir Jalalain karang Imam Suyuthi dan Imam Mahalli untuk tafsirnya, kitab Al-Jurumiyah untuk nahwu, Kitabut Tashrif untuk sharaf, ada juga kitab tafsir sifat 20 untuk tauhid. Tentu dikalangan pesantren kitab-kitab tersebut tidak asing lagi karena memang kitab inilah yang sering digunakan sehingga ini yang dipilih untuk diajarkan di madrasah ini.”²⁰⁶

Mata pelajaran akidah akhlak pada kelas XI yang diajarkan di Madrasah Al-Khairiyah berisikan materi-materi dengan pokok bahasan sebagaimana tercantum dalam silabus pembelajaran. Pembahasan diawali dengan pengenalan tentang ilmu kalam, aliran-aliran dalam ilmu kalam, dan mempertahankan akidah yang benar, kemudian dilanjutkan dengan sikap menghargai perbedaan dalam bidang akidah, berikut pemaparan guru akidah akhlak MA Al-Khairiyah:

“Ilmu kalam adalah salah satu pembahasan mengenai dasar-dasar agama Islam. Ilmu kalam tentu hal penting yang perlu dijelaskan bagi siswa untuk memperdalam pengetahuan mereka mengenai agama Islam serta menjadi dasar untuk mengetahui perkembangan ilmu-ilmu Islam, agar tidak salah memahami dan menjadi pijakan yang benar untuk mempelajari Islam secara utuh dan menyeluruh. Salah satu yang menjadi permasalahan dalam pembahasan ilmu kalam adalah pembahasan tentang golongan atau aliran. Pada bab yang membahas tentang aliran-aliran dalam ilmu kalam diperlukan penjelasan yang sangat lengkap sampai siswa benar-benar dapat memahami materi. Pada bab ini saya jelaskan satu persatu tentang semua aliran-aliran yang muncul dalam Islam, saya juga memberikan kesempatan mereka untuk bertanya jika ada bagian-bagian yang tidak mereka pahami. Aliran-aliran ilmu kalam itu ada khawarij, murji’ah, syi’ah, jabariyah, qadariyah, asy’ariyah, maturidiyah, dan mu’tazilah. khawarij adalah golongan yang menganggap kafir Saydina Ali karena telah berdamai dengan Mu’awiyah, sedangkan Syi’ah adalah golongan yang sangat mengangungkan Ali r.a dan mengkafirkan sahabat yang lain karena telah mengambil hak kekhalfahan dari tangan Ali r.a, bahkan lebih dari itu ada yang

²⁰⁶Wawancara dengan Z, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 2 Februari 2020.

sampai mengangkat beliau sebagai sesembahan (ilah). Ada aliran Murjiah yang berpandangan bahwa pelaku dosa besar tidak dijatuhi hukuman hingga hari kiamat karena dosa prilaku dosa tidak mempengaruhi iman seseorang. Aliran jabariyah yang mengatakan semua prilaku manusia hanya berdasarkan yang ditakdirkan Allah dan manusia tidak punya pilihan untuk berbuat. Aliran qadariyah dan Mu'tazilah yang memahami bahwa semua tindakan manusia adalah kehendaknya sendiri tanpa ada campur tangan Allah. Aliran Asy'ariyah memiliki kesamaan dengan Maturidiyah yang berpendapat bahwa Allah menciptakan perbuatan dan daya untuk manusia untuk melakukan perbuatan tersebut, artinya perbuatan manusia tidak menjadikan bekas. Pemahaman ini yang dinamakan dengan Ahlussunnah Waljamaah. Setelah mereka memahami tentang semua aliran itu, kita jelaskan bahwa kita juga termasuk ke dalam salah satu aliran-aliran tersebut. Karena memang di Indonesia dan tentunya kami juga di sini menganut aliran asy'ariyah, maka memang harus dijelaskan kepada siswa bahwa kita harus meyakini dengan sebenar-benar yakin karena ini berhubungan dengan tauhid ya, bahwa aliran Asy'ariyah yang kita anut ini memang benar dan aliran yang di bawa oleh ulama-ulama terdahulu sampai kepada Rasulullah saw., di samping tentunya tidak mencela atau merendahkan aliran-aliran lain. Hal ini penting disampaikan karena kita patut menghargai keyakinan orang lain kalau kita juga ingin dihargai keyakinan kita. Ini juga prinsip Al-Qur'an ya *lana a'maaluna wa lakum a'maalukum*."²⁰⁷

Penjelasan tersebut di atas menekankan bahwa pemahaman aliran dalam ilmu kalam yang ditanamkan dalam diri siswa adalah aliran yang berpaham moderat. *Ahlussunnah Waljamaah* (aliran Asy'ariyah dan Maturidiyah) adalah golongan yang berada diantara dua golongan ekstrem Qadariyah dan Jabariyah yang harus dipegang secara teguh. Meskipun begitu dengan tetap mengedepankan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain yang berbeda.

Lebih lanjut beliau menambahkan:

²⁰⁷Wawancara dengan MH, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 4 Februari 2020.

“Pembahasan selanjutnya adalah tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. Di situ disebutkan beberapa contoh bagaimana seharusnya para remaja dalam bersikap. Kita tahu sendiri bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan, masa pencarian jati diri yang mungkin sangat menentukan bagaimana mereka setelah dewasa nantinya. Kelas XI itu kan masih remaja ya, umur siswa itu antara 16-17 tahun, umur yang masih labil dengan emosi yang masih meledak-ledak, kita juga sering mengenal istilah kenakalan remaja itu ya umur-umur segini. Biasanya saya memberikan contoh bagaimana cara bergaul dengan sesama, seperti harus punya rasa toleransi dan sikap menghargai kepada teman, apalagi kalau beda suku misalkan, lebih jauh ketika mereka bergaul di luar sekolah yang pastinya lingkungan yang tidak semua beragama Islam, banyak agama lain di sekitaran mereka. Mereka harus menjaga *ukhuwah Islamiyah* kalau sesama muslim, *ukhuwah wathoniyah* kalau terhadap beda agama. Itu juga termasuk moderasi beragama ya kan? Karena sepengetahuan saya agama itu tidak melulu berkaitan dengan ibadah, muamalah juga diatur.”²⁰⁸

Peneliti selanjutnya bertanya kepada guru Qur’an hadits tentang materi nilai-nilai moderasi beragama pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, jawaban beliau sebagai berikut:

“Ada materinya pada bab ini (beliau sambil menunjukkan silabus mata pelajaran Qur’an hadits, yaitu materi tentang *Q.S. Al-Anfal: 72*, *Q.S. Al-Hujurat:10* dan *12*, kemudian hadits riwayat Bukhari dari Abu Hurairah, yang membahas tentang *mujahadatun-nafs* (kontrol diri), *husnudzon*, dan *ukhuwah*).”²⁰⁹

Beliau kemudian menjelaskan lebih lanjut tentang materi tersebut:

“Materi ini bisa dikatakan sebagai nilai-nilai dalam moderasi beragama ya kan? Artinya nilai-nilai moderasi beragama ini memang sudah tercantum dalam Al-Qur’an dan Hadits, tentang bagaimana seseorang itu mengontrol dirinya kalau dalam keadaan

²⁰⁸Wawancara dengan MH, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 4 Februari 2020

²⁰⁹Wawancara dengan AR, Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 6 Februari 2020.

emosi, kalau dihubungkan kearah sana ya mengendalikan diri ketika kita tidak sependapat dengan orang lain itu penting jadi bisa menerima perbedaan kan jadinya. Terus kemudian juga ada materi tentang *ukhuwah*, dalam Islam ada yang dikatakan sebagai *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah wathoniyah* yang harus dijaga dengan baik agar tidak terjadi perselisihan yang mengakibatkan keributan, pertikaian, bahkan perang, itu semua harus dihindari. Berbeda pendapat itu biasa tetapi bagaimana dalam perbedaan pendapat itu kita masih tetap saling menerima satu sama lain dengan menghargai pendapatnya. Materi-materi seperti ini bagus sekali diajarkan kepada siswa, dimana mereka dapat mengetahui bagaimana seharusnya mereka menghadapi perbedaan itu tadi. Tentu mereka akan menemuinya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang sudah pasti beragama itu. Walaupun secara khusus tidak membahas moderasinya, tapi kalau dihubung-hubungkan pasti akan ketemu, harus bisa menyisipkan nilai-nilainya.”²¹⁰

Pada mata pelajaran fiqh kelas XI ada beberapa materi yang bisa dikaitkan dengan nilai-nilai moderasi beragama, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran fiqh Madrasah Aliyah Al-Khairiyah sebagai berikut:

“Fiqh kelas XI ada pembahasan tentang ketentuan peradilan dalam Islam. Saya kira ini terkait dengan moderasi beragama dimana nilai-nilai yang dapat diambil adalah berlaku adil khususnya bagi seorang hakim dalam memutus perkara harus dengan seadil-adilnya, tidak boleh berat sebelah, tidak memandang dari kalangan terhormat atau tidak, kaya atau miskin, suku, warna kulit, agama, semuanya sama di mata hukum, itu lah yang dinamakan keadilan dan adil ini salah satu dari beberapa sikap orang yang moderat.”²¹¹

Lebih lanjut beliau menambahkan:

“Ada hal menarik ketika pembahasan masuk ke bab tentang waris. Saya pernah mendapat pertanyaan dari siswa katanya

²¹⁰Wawancara dengan AR, Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 6 Februari 2020.

²¹¹Wawancara dengan NI, Guru Mata Pelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 6 Februari 2020.

mengapa dalam warisan bagian untuk perempuan lebih sedikit dibandingkan laki-laki padahal dalam Islam adil itu sangat dijunjung, tapi dalam hal waris ini kok Islam tidak adil dalam pembagiannya?. Saya jelaskan bahwa ketentuan dalam Al-Qur'an sudah menyatakan seperti itu (*lidzdzakari mitslu hazzhil untsayayni*) dan itu bersifat mutlak tidak dapat dirubah. Yang kedua adalah bahwa *arrijaalu qawwamuna 'alannisa*, sebagai pemimpin tentunya memiliki tanggung jawab salah satunya memenuhi kebutuhan, suami punya kewajiban dalam memenuhi kebutuhan materi si isteri, oleh sebab itu laki-laki mendapat bagian yang lebih banyak dari perempuan. Ketiga yang tidak kalah penting adalah yang namanya adil itu tidak harus sama rata, adil yang sebenarnya itu menempatkan sesuatu pada tempat yang sebenarnya, itu lah hakikat keadilan dalam Islam. Setelah dijelaskan seperti itu siswa itu mengangguk.”²¹²

Peneliti bertanya tentang materi yang membahas nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru mata pelajaran SKI Madrasah Aliyah Al-Khairiyah menjelaskan sebagai berikut:

“Secara umum yang dibahas pada mata pelajaran ini untuk kelas XI itu tentang Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. Memang tidak ada materi tentang moderasi beragama, tapi jika dilihat secara kontekstual tentu ada. Nilai-nilai moderasi ini dapat kita temukan ketika membahas sikap atau perilaku pemimpin-pemimpin Bani Umayyah dan Abbasiyah. Bagaimana cara mereka menjalankan pemerintahan, sikap mereka terhadap rakyat itu bisa diambil pelajaran. Kita ambil contoh misalnya cara kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz, pemimpin yang membuat Bani Umayyah mencapai masa kejayaannya pada waktu itu. Kok bisa? Beliau dikenal sebagai pemimpin yang adil bijaksana, berani dan tangguh dalam memperjuangkan kebenaran, pemimpin yang sangat cinta terhadap ilmu sehingga beliau sangat memuliakan para ulama dan ilmu pengetahuan pada masa itu mencapai puncak kejayaannya. Banyak buku-buku berbahasa asing yang diterjemahkan kedalam bahasa arab. Selain itu beliau juga pemimpin yang sangat takut kepada Allah swt. Ini lah yang membuat nama beliau harum sampai sekarang. Selain Umar bin

²¹²Wawancara dengan NI, Guru Mata Pelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 6 Februari 2020.

Abdul Aziz, ada juga sosok Harun Ar-Rasyid pada masa Bani Abbasiyah, beliau juga membawa Bani Abbasiyah pada masa keemasannya. Selain dua pemimpin tersebut ada juga pemimpin yang tidak amanah, perilaku mereka tidak mencerminkan akhlak terpuji, mementingkan diri sendiri, terlena dengan kemewahan dan harta yang berlimpah. Hal-hal seperti ini lah yang dapat diambil pelajaran untuk kita sekarang dan ini yang saya sampaikan kepada siswa ketika mengajar.”²¹³

Nilai-nilai moderasi beragama dapat diambil tidak hanya terbatas pada mata pelajaran rumpun PAI saja, namun juga dapat ditemukan pada mata pelajaran lain seperti Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moderasi ini menurut peneliti tidak hanya menjadi tugas guru PAI saja, akan tetapi menjadi tugas seluruh guru.

Peneliti bertanya kepada guru Pkn pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah tentang materi moderasi beragama, berikut jawaban beliau:

“Materi moderasi beragama di Pkn tentu tidak ada babnya. Tapi kalau nilai-nilai dalam moderasi yang dimaksud seperti toleransi, saling menghargai, bersikap adil itu ada. Ada bab pembahasan tentang masyarakat madani yang nilai-nilai itu bisa kita sisipkan di bab itu. Masyarakat madani itu suatu masyarakat yang rukun. Untuk membentuk masyarakat madani itu bisa dengan menerapkan nilai-nilai yang ada dalam moderasi itu. Disinilah kita bisa menyisipkan nilai-nilai moderasi itu walaupun bukan konteksnya dengan agama. Tapi tetap sajakan agama itu mengatur kita bagaimana berinteraksi dengan sesama agar tercipta suatu kondisi masyarakat yang aman, damai, tentram, jauh dari pertikaian, ya masyarakat madani ini salah satunya.”²¹⁴

²¹³Wawancara dengan H, Guru Mata Pelajaran SKI pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 7 Februari 2020.

²¹⁴Wawancara dengan H, Guru Mata Pelajaran Pkn pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 8 Februari 2020

Berdasarkan cakupan dari materi-materi dan penjelasan guru mata pelajaran terkait tentang moderasi beragama, Madrasah Aliyah Al-Khairiyah telah memberikan bekal pengetahuan yang cukup untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam diri siswa, sehingga ranah kognitif siswa terpenuhi untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode

Metode dalam pembelajaran adalah suatu teknik yang dikuasai oleh pendidik dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

Madrasah Aliyah Al-Khairiyah pada umumnya sudah menggunakan metode-metode dalam proses pembelajarannya. Pada mata pelajaran rumpun PAI seperti Akidah Akhlak, Qur'an, Hadits, SKI, dan Fiqih pemilihan metode pembelajaran lebih mengedepankan pada keaktifan dan partisipasi siswa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah dengan penggunaan metode Tanya jawab dan diskusi.

Menurut guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Al-Khairiyah:

“Dalam pembelajaran saya sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk melibatkan siswa agar lebih aktif, begitu juga

sebaliknya. Supaya ada timbal balik dalam pembelajaran juga sebagai sarana mengungkapkan pendapat mereka.”²¹⁵

Menurut guru Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Al-Khairiyah:

“Metode Tanya jawab cukup efektif untuk siswa dalam mengekspresikan pendapat mereka, selain itu mereka bisa lebih mengingat apa yang keluar dari mulut mereka sendiri.”²¹⁶

Menurut guru SKI Madrasah Aliyah Al-Khairiyah:

“Untuk lebih memperbanyak peran siswa dalam pembelajaran, saya menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam sesi tanya jawab, siswa berkesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka masing-masing dengan bebas. Pada akhir pembelajaran, penjelasan guru sebagai penutup dan meluruskan pendapat-pendapat yang dianggap kurang tepat.”²¹⁷

Menurut guru Fiqih Madrasah Al-Khairiyah:

“Dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa maka akan didapat jawaban yang beragam dari masing-masing siswa karena jawaban menurut pendapat dan pengetahuan yang dimiliki. Begitu juga sebaliknya siswa dapat bertanya kepada guru masalah yang masih belum jelas bagi mereka. Pertanyaan itu bisa saja langsung dijawab oleh guru atau mempersilahkan temannya yang untuk menjawab terlebih dahulu.”²¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dan tanya jawab yang dipakai pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah dalam pembelajaran dapat menjadi cara atau jalan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama diantaranya kebebasan

²¹⁵Wawancara dengan MH, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 4 Februari 2020.

²¹⁶Wawancara dengan AR, Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 6 Februari 2020.

²¹⁷Wawancara dengan NI, Guru Mata Pelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 6 Februari 2020.

²¹⁸Wawancara dengan H, Guru Mata Pelajaran SKI pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 7 Februari 2020.

dalam mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain tanpa saling menyalahkan.

b) Melalui kegiatan ekstrakurikuler

Madrasah Aliyah Al-Khairiyah memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler dalam usahanya untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik di madrasah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah ini, diantaranya kesenian rebana, syair-syair Islami, kegiatan pramuka, paskibra, dan olahraga. Kegiatan-kegiatan tersebut selain sebagai penyaluran minat dan hobi peserta didik, dapat pula berfungsi sebagai pembentukan karakter mereka.

“Kegiatan ekstrakurikuler di tempat kami ada yang wajib, artinya seluruh peserta didik harus mengikuti kegiatan tersebut seperti paskibra dan pramuka. Namun untuk paskibra ini wajib bagi mereka yang terpilih saja. Ada juga sengaja diadakan guna untuk menyalurkan minat ataupun hobi peserta didik, artinya tidak ada tuntutan dalam keikutsertaan, terserah mereka mau ikut atau tidak, tergantung minat masing-masing saja, itu seperti kesenian rebana dan syair-syair Islami yang dibawakan diacara *maulid habsyi* misalkan, dan olahraga kaya volly, sepak takraw, sepak bola, futsal, tenis meja. Kami usahakan semampu kami memfasilitasi semua kegiatan-kegiatan itu baik tempat maupun peralatan ataupun pembimbing, sehingga potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat tersalurkan. Waktunya sudah pasti di luar jam pelajaran, sore ataupun malam.²¹⁹

Dari wawancara di atas, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah ada yang bersifat

²¹⁹Wawancara dengan Z, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 2 Februari 2020.

wajib dan ada yang tidak. Ekstrakurikuler wajib meliputi kegiatan paskibra dan kepramukaan, sedangkan kesenian dan olah raga tergantung minat masing-masing peserta didik.

Peneliti bertanya tentang kegiatan paskibra yang ada di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, berikut penjelasan pembina:

“Kami adakan pelatihan dan pembinaan ini salah satunya untuk apel upacara setiap hari senin. Jadi awalnya seluruh siswa mulai kelas X hingga XII dilatih Peraturan Baris Berbaris (PBB), kemudian dipilih yang terbaik untuk menjadi petugas apel senin pagi. Seleksi ini rutin dilakukan 6 bulan sekali untuk memberikan kesempatan kepada yang lain. Bagi mereka yang terpilih menjadi petugas diwajibkan untuk mengikuti latihan PBB ini setiap minggu sore habis ashar, karena besok paginya mereka bertugas. Dari Pemkab biasanya menseleksi untuk upacara HUT RI, jadi tiap sekolah bisa mengirim wakilnya untuk kemudian ditugaskan di kantor bupati, tapi itu melalui seleksi ketat dari mulai tingkat kecamatan baru ke kabupaten. Tahun 2018 ada 2 orang yang lolos seleksi sampai kabupaten, jadi mereka mewakili sekolah bertugas di kantor bupati”²²⁰

Lebih lanjut beliau menjelaskan tentang manfaat dari kegiatan ini sebagai berikut:

“Kegiatan paskibra ini banyak sekali manfaatnya tidak hanya sehat secara jasmani, namun juga dapat membentuk karakter kepribadian dan mental peserta didik. Misalnya saja menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, rasa persatuan. Sikap disiplin itu maksudnya kepentingan tugas didahulukan daripada tugas pribadi. Tanggung jawab maksudnya berani bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi tetap menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan. Rasa persatuan yaitu adanya rasa senasib dan sepenanggungan dan ikatan yang sangat diperlukan dalam bertugas. Selain itu juga PBB dapat melatih daya konsentrasi, belajar mempererat solidaritas tim, belajar mendengar dan patuh serta belajar diam dan mengatur emosi.

²²⁰Wawancara dengan MT, Guru Penjasorkes dan Pembina Paskibra pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 4 Februari 2020.

Selain itu kegiatan paskibra juga akan menumbuhkan rasa cinta tanah air, rasa nasionalisme akan tertanam dalam diri mereka.”²²¹

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang ada di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah yaitu kepramukaan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di luar lingkungan madrasah setiap satu tahun sekali dengan melakukan perkemahan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pembina pramuka Madrasah Aliyah Al-Khairiyah:

“Kegiatan pramuka di Madrasah Al-Khairiyah ini memang tidak terlalu rutin kami laksanakan, hanya satu kali dalam setahun dilaksanakan di luar lingkungan madrasah, itu pun tidak terlalu jauh dari lingkungan madrasah. Hal ini karena sulitnya menjaga siswa sewaktu di luar, ini yang menjadi pertimbangan pihak sekolah. Ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Meskipun begitu masih tetap dilaksanakan setahun sekali. Sebelum kegiatan biasanya siswa di berikan materi kepramukaan sebagai bentuk persiapan sebelum mereka turun ke lapangan.”²²²

Lebih lanjut beliau menjelaskan tentang kegiatan pramuka:

“Banyak sekali pengajaran yang dapat diambil dari kegiatan pramuka ini sebenarnya, misalnya ada tentang kepemimpinan, ini bagi pemimpin regu bagaimana dia memimpin teman-temannya supaya solid, dan sebagai pemimpin harus punya wibawa sehingga yang dipimpinya mematuhi perintah sehingga mudah untuk dikendalikan. Kemudian juga diajarkan tentang kedisiplinan, kerja keras, dalam sebuah permainan untuk bisa menang itu harus disiplin dan kerja keras sehingga tercipta kekompakan dalam tim. Selain itu nilai toleransi, cinta damai, demokratis, persahabatan juga ada disini, dimana dalam pergaulan dengan berbagai macam perbedaan, siswa dituntut harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Dan yang

²²¹Wawancara dengan MT, Guru Penjasorkes dan Pembina Paskibra pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 4 Februari 2020.

²²²Wawancara dengan I, Guru Penjasorkes dan Pembina Pramuka pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 4 Februari 2020.

lebih lekat dengan pramuka biasanya adalah kemandirian diri yang harus ditumbuhkan oleh siswa.”²²³

Kegiatan pramuka dapat menumbuhkan nilai karakter pada diri siswa, seperti mandiri, jujur, peduli lingkungan, kekompakan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, saling menghargai, persahabatan, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah sebagai berikut:

“Dalam pramuka kami diajarkan banyak hal apalagi kalau acara acara kemah, untuk makan saja kami masak dulu, masaknya juga harus pakai kayu bakar, kami dibagi tugasnya ada yang mencari kayu bakar, memasak, mengambil air, terus setelah makan cuci piringnya sendiri-sendiri. Banyak diantara kami yang sebelumnya tidak akrab satu sama lain jadi lebih kenal dekat biasanya karena ditugaskan sama-sama atau satu tenda tidurnya. Dari kedekatan itu kami jadi tahu kebiasaan masing-masing dan harus memakluminya. Yang seru biasanya dalam permainan. Kalau mau menang itu harus kompak satu tim itu. Biasanya kami menyusun strategi dulu.”²²⁴

Peneliti kemudian bertanya tentang pengaruh kegiatan pramuka terhadap kehidupan sehari-hari siswa, jawabannya sebagai berikut:

“Setelah kegiatan pramuka saya menjadi lebih akrab dengan teman saya yang satu kelompok waktu pramuka. Meskipun kegiatannya tidak terlalu lama, namun ada beberapa yang membekas pada saya. Dirumah saya bangun bisa lebih pagi walaupun kadang masih dibangunkan orang tua, tapi awalnya memang susah untuk bangun pagi. Dan juga saya bisa masak sendiri di rumah misalnya orang tua lagi keluar rumah. Lebih bertanggung jawab pada pekerjaan yang diberikan kepada saya.”²²⁵

²²³Wawancara dengan I, Guru Penjasorkes dan Pembina Pramuka pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 4 Februari 2020

²²⁴Wawancara dengan MF, siswa pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 8 Februari 2020.

²²⁵Wawancara dengan SR, siswa pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 8 Februari 2020.

Selain ekstrakurikuler yang bersifat wajib, ada pula yang hanya diikuti siswa tergantung minatnya saja seperti kesenian rebana dan syair-syair Islami. Berikut hasil wawancara penulis dengan pembina di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah:

“Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini tidak terlalu banyak, paling hanya sekitar 15 orang. Karena memang minat seseorang itu berbeda-beda. Rebana ini salah satu kesenian Islam dalam segi musik yang biasanya diiringi dengan syair-syair pujian kepada Rasulullah. Dua kesenian ini kami jadikan satu karena memang keduanya ini memiliki ketergantungan satu sama lain. Yang pegang rebana ada 6 orang, sisanya jadi penyairnya. Kami latihan 2 kali dalam seminggu yaitu senin dan kamis sore habis ashar. Mereka tampil di acara maulid habsyi yang rutin dilaksanakan pada senin di mushollah madrasah. Kegiatan maulid habsyi ini diwajibkan bagi mereka yang mondok, tapi bagi mereka yang tidak mondok terserah saja mau ikut atau tidak. Selain rutin malam senin, biasanya ada masyarakat yang mengundang mereka untuk acara di rumah. Ini bisa menjadi bekal mereka nanti kalau sudah lulus bisa bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu kalau misalnya ada festival maulid, kami juga mengirim mereka untuk mewakili sekolah.”²²⁶

Peneliti bertanya tentang manfaat dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pembina:

“Dari kegiatan ini siswa lebih kreatif dalam dunia seni, bisa bermanfaat bagi masyarakat juga karena mereka biasanya diundang di acara-acara maulid. Selain itu dengan syair-syair Islami tentunya bisa menambah nilai-nilai religus dalam diri siswa, mereka jadinya lebih mencintai Rasulullah karena syair-syair itu pujian terhadap Rasulullah.”²²⁷

Peneliti bertanya tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Jawaban beliau sebagai berikut:

²²⁶Wawancara dengan SA, pembina seni rebana dan syair-syair Islami pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 9 Februari 2020.

²²⁷Wawancara dengan SA, pembina seni rebana dan syair-syair Islami pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 9 Februari 2020.

“Melalui syair-syair Islami ini jika diresapi maka akhlak Rasulullah yang mulia dapat dijadikan sebagai pelajaran, khususnya dari cara beliau bergaul. Selain itu, dari jadwal latihan kami, kami sengaja memilih waktu ba'da (sesudah) ashar karena menurut kami waktu ini orang kebanyakan beraktifitas diluar rumah, jadi tidak mengganggu orang lain. Suara rebana ini kan keras ya, takutnya orang lain terganggu. Karena tempat kami latihan dengan rumah-rumah masyarakat. Meskipun kegiatan ini baik, namun juga kita harus memperhatikan keadaan sekitar jangan sampai mereka terganggu dengan suara rebana dan microphone.”²²⁸

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moderasi beragama dalam kegiatan ini adalah toleransi dan menghargai orang lain. Ini terlihat dari pemilihan waktu latihan mereka yang dilakukan dengan tidak mengganggu orang lain, seperti misalnya waktu untuk beristirahat. Selain itu, dengan meresapi makna-makna dari syair-syair tersebut maka dapat diambil pelajaran dari Rasulullah khususnya akhlak beliau ketika bergaul.

c) Melalui Budaya Sekolah

Setiap sekolah memiliki keunikan budayanya sendiri-sendiri yang melekat dalam ritual dan tradisi-tradisi sejarah bagaimana pengalaman sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya budaya sekolah maka dapat dipahami pola perilaku dari sebuah sekolah yang memberdayakannya dengan sekolah lain.

1. Kegiatan Keagamaan

²²⁸Wawancara dengan SA, pembina seni rebana dan syair-syair Islami pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 9 Februari 2020.

Salah satu bentuk budaya yang ada disekolah adalah dengan adanya kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dan bisa lebih mendalami agama.

Madrasah Aliyah Al-Khairiyah menggelar rutin kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah mereka. Terkait dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama, dari hasil wawancara dan pengamatan penulis menemukan beberapa kegiatan keagamaan yang telah diterapkan sejak lama di lingkungan Madrasah Aliyah Al-Khairiyah sebagaimana diungkapkan Kepala Madrasah berikut:

“Madrasah Aliyah Al-Khairiyah rutin melaksanakan kegiatan keagamaan baik yang sifatnya khusus untuk siswa saja maupun untuk umum namun di lingkungan sekolah. Kegiatan ini gunanya untuk pembiasaan pada diri siswa. Kegiatan keagamaan di marasah ini yang rutin kami lakukan setiap hari siswa diwajibkan membaca Al-Qur’an sebelum memulai pembelajaran. Gunanya agar siswa terbiasa membaca Al-Qur’an. Karena kita tahu sekarang orang sulit untuk membaca Al-Qur’an. Selan itu dengan membaca rutin Al-Qur’an setiap dapat membaguskan bacaan, siswa dapat saling mengoreksi bacaan mereka satu sama lain.”²²⁹

Selanjutnya beliau menambahkan sebagai berikut:

“Setiap waktu zuhur siswa diwajibkan ke musholla untuk sholat berjamaah. Selain untuk membiasakan siswa menjalankan perintah Allah, sholat berjamaah juga dapat membangun rasa kebersamaan pada diri siswa, mendidik siswa untuk lebih disiplin. Bila sholat berjamaah sudah terbiasa dilakukan maka ada rasa tidak enak kalau sholat sendiri. Dari sholat berjamaah ini dapat tergambar kekuatan umat Islam, jalinan *ukhuwah Islamiyah* akan terjalin dengan baik.”²³⁰

²²⁹Wawancara dengan Z, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 2 Februari 2020.

²³⁰Wawancara dengan Z, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 2 Februari 2020.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah menerapkan kegiatan keagamaan sebagai budaya sekolah yang rutin dilakukan setiap hari yaitu membaca Al-Qur'an dan sholat zuhur berjamaah. Dari kegiatan tersebut dapat diambil nilai-nilai seperti tidak mudah menyalahkan orang lain. Hal ini tergambar dari kegiatan membaca Al-Qur'an yang mereka saling mengoreksi dan membetulkan bacaan satu sama lainnya, bukannya dengan menyalahkan atau mengejek. Nilai-nilai kebersamaan dan *ukhuwah Islamiyah* yang kuat, hal ini tercipta dari pelaksanaan sholat secara berjamaah.

Sebagai madrasah yang berbasis pondok pesantren, Madrasah Aliyah Al-Khairiyah juga memiliki program khusus yang wajib diikuti oleh siswa yang mondok. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk membina dan membiasakan siswa dalam menjalankan perintah Allah swt.

Kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh siswa adalah sholat fardhu berjamaah. Setelah sholat maghrib, rutin dilaksanakan pengajian kitab-kitab klasik dengan materi pelajaran seperti ilmu tauhid, ilmu tasawuf atau akhlak, fiqih, hadits, dan ilmu tajwid. Pada malam senin diadakan pembacaan maulid Simtud Durar, dan malam jumat diadakan kegiatan pembacaan Burdah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pengasuh pondok sebagai berikut:

“Siswa yang mondok tentu kegiatannya lebih banyak daripada yang tidak mondok. Itu menjadi kelebihan mereka karena akan mendapat bimbingan terus menerus. Sholat berjamaah kamiwajibkan bagi mereka, apalagi untuk sholat subuh. Awalnya

memang dengan sedikit dipaksa dan kalau tertinggal kami berikan hukuman. Ini demi kebaikan mereka nantinya kalau sudah lulus dari sini, ini bisa menjadi kebiasaan baik yang tidak akan berat lagi dilakukan karena sudah terbiasa.”²³¹

Selanjutnya beliau menambahkan sebagai berikut:

“Kitab-kitab kuning yang dibaca rutin tiap selesai sholat magrib akan menambah pengetahuan bagi siswa secara lebih mendalam. Banyak nasehat-nasehat yang dapat diambil hikmahnya dari pembacaan kitab kuning tersebut. Dengan begitu pemahaman terhadap Islam akan lebih mantap dan tertanam dalam diri siswa. Lebih banyak mereka tahu tentang Islam maka akan kuat keimanan mereka, dan dengan keluasan ilmu yang mereka miliki lebih mudah bagi mereka menerima keragaman dalam Islam. Selain pembacaan kitab kuning ada juga maulid Habsyi dan burdah, kegiatan ini dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Rasulullah.”²³²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tentu memberikan dampak positif bagi siswa. Sholat berjamaah sebagaimana di atas akan menciptakan nilai kebersamaan dan *ukhuwah Islamiyah* akan terbina dengan kuat. Sedangkan pembacaan kitab klasik akan memperluas pengetahuan siswa tentang Islam yang tentunya membuat siswa akan lebih bijaksana dalam bersikap. Maulid habsyi dan Burdah dapat menumbuhkan rasa cinta yang kuat kepada Rasulullah saw. untuk kemudian menteladani sifat-sifat beliau.

Kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah tidak hanya terbatas pada lingkup sekolah saja, di beberapa kegiatan juga

²³¹Wawancara dengan KH, Pengasuh Pondok pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 10 Februari 2020.

²³²Wawancara dengan KH, Pengasuh Pondok pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 10 Februari 2020.

melibatkan masyarakat umum dalam kegiatannya seperti pengajian kitab Siyarussalikin pada pagi hari Jumat, perayaan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairiyah sebagai berikut:

“Kami dalam memberikan pengajaran tidak hanya terbatas pada sesuatu yang formal saja, setiap pagi jumat ada pengajian yang dibuka untuk umum. Masyarakat dari mana saja boleh ikut dalam pengajian ini. Ini salah satu misi kami dalam menyebarkan Islam, memberikan edukasi Islam kepada masyarakat. Ketika ada peringatan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj kami juga laksanakan secara umum dan terbuka untuk masyarakat. Siswa dapat berbaur dengan masyarakat, bersosialisasi, saling membantu dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan acara tersebut. Dalam hal pendanaan acara kami biasanya meminta sumbangan sukarela kepada siswa dan masyarakat sekitar, dan Alhamdulillah respon masyarakat sangat baik dan tidak jarang yang memberi bantuan dalam jumlah yang banyak.”²³³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara umum di lingkungan sekolah akan menumbuhkan nilai sosial, kederamawanan, dan saling membantu.

Berikut kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah.

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Pembina	Ket
1	Membaca Al-Qur'an	Setiap pagi	kelas		Semua siswa
2	Sholat zuhur berjamaah	Setiap hari	Musholla	Guru	Semua siswa
3	Sholat lima waktu berjamaah	Setiap hari	Musholla	Pengasuh Pondok	Siswa Pondok

²³³Wawancara dengan H, Wakil Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 15 Februari 2020.

4	Perayaan Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw	Setiap Hari Besar	Madrassah		Umum
5	Pembacaan kitab Siyarussalikin	Pagi Jumat	Musholla	Ust. Syarifuddin	Umum
6	Pembacaan burdah	Malam Jumat	Musholla	Ust. Khalilurrahman	Siswa pondok
7	Pembacaan maulid Simtud Durar	Malam Senin	Musholla	Ust. Khalilurrahman	Siswa pondok
8	Pembelajaran kitab kuning (klasik)	Habis Magrib	Musholla	Ust. Khalilurrahman dan Ust. Dalilull Falihin	Siswa Pondok

Tabel. 4.9. Kegiatan-kegiatan keagamaan Madrasah Aliyah Al-Khairiyah

2. Kegiatan Sosial

Bentuk kesadaran sosial seseorang yang dapat digunakan oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu kognisi, tujuan, dan motif. Setiap individu memiliki kebiasaan tersendiri dalam memperhatikan informasi yang didapat dari lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kognitif individu berbeda satu sama lain dan mempengaruhi kesadaran sosial mereka.

Kegiatan sosial merupakan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Kegiatan sosial dapat menjadi perekat hubungan kekerabatan seseorang dengan orang lain. Perekat dapat berupa kepedulian, perasaan, tanggung jawab terhadap kehidupan sesama. Kata sosial dapat mencakup perorangan atau kelompok.

Kegiatan sosial di sekolah dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengaplikasikan secara langsung ilmu dan pengetahuan yang didapat dari hasil belajar untuk kepentingan masyarakat.

Madrasah Aliyah Al-Khairiyah dalam upayanya menumbuhkembangkan jiwa sosial siswa terhadap orang lain adalah dengan mengajarkan kesadaran sosial. Dengan kesadaran sosial yang baik, siswa dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia lainnya yang berada di kehidupannya. Dengan perkembangan sikap kesadaran sosial yang baik maka sikap menghormati dan menghargai orang lain akan tumbuh, mudah menjalin hubungan dengan lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairiyah sebagai berikut:

“Kami para guru punya tanggung jawab dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa di sekolah. Tentunya dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda dan mereka harus tetap berbaur dengan siswa lainnya. Oleh karena itu menjadi tugas kami dalam menumbuhkembangkan sikap sadar sosial ini, sifat dan karakter siswa yang berbeda tersebut harus disatukan agar dapat mengembangkan sikap sosial siswa dengan baik. Dengan begitu akan menjadikan siswa lebih peka terhadap sekitar.”²³⁴

Lebih lanjut beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ketika ada teman mereka yang sedang tertimpa musibah, atau ada kerabat dari temannya yang meninggal atau lain sebagainya, siswa menyumbangkan sebagian uang jajan mereka. walaupun dengan jumlah yang tidak seberapa, tapi keikhlasan dan keinginan mereka untuk membantu itu sudah menjadi gambaran sikap kesadaran sosial terhadap orang lain. Biasanya kegiatan ini dikoordinir oleh OSIS, anggota OSIS masuk ke dalam kelas-kelas

²³⁴Wawancara dengan H, Wakil Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 13 Februari 2020.

menarik sumbangan. Kita tidak bisa memastikan kalau semua siswa yang menyumbang itu dengan ikhlas, mungkin ada juga yang karena malu karena tidak menyumbang jadi ikut-ikutan. Tapi itu tidak apa-apa sebagai proses pembiasaan, lama-kelamaan akan terbiasa sendiri. Dengan seperti ini, teman yang dibantu akan sangat menghargai dan menghormati teman yang telah membantunya. Maka timbul rasa persaudaraan diantara mereka.”²³⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial akan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama, saling menghormati dan menghargai, dan mempererat persaudaraan serta kerukunan.

3) Strategi atau metode Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Strategi atau metode dapat merujuk pada cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Suatu metode dijadikan sebagai acuan kegiatan sebab terdapat urutan langkah-langkah yang tertatur sehingga proses mencapai tujuan menjadi lebih efisien. Metode adalah sebuah aktivitas yang sudah biasa dan relatif mapan digunakan serta menjadi kebiasaan sehingga menjadi tindakan yang logis.

Dalam hal penanaman sebuah karakter dalam diri seseorang, diperlukan metode-metode yang dapat menyentuh perasaan, menambah wawasan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat, sehingga

²³⁵Wawancara dengan H, Wakil Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 13 Februari 2020.

mampu menggugah tiga unsur dalam pembentukan karakter seseorang, yaitu pikiran, sikap, dan tindakan.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan dengan berbagai metode. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, penulis menemukan beberapa metode penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, yaitu:

1. Metode pembiasaan

Pembiasaan-pembiasaan kegiatan positif harus selalu dilakukan di sekolah guna membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan dengan rutin, spontan, dan terprogram.

Madrasah Aliyah Al-Khairiyah dalam upayanya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama selalu membiasakan siswanya untuk memerhatikan lingkungan sekitar, utamanya akhlak dalam bergaul. Pembiasaan kepada siswa dilakukan baik secara rutin, spontan, maupun terencana. Berikut wawancara penulis dengan guru Madrasah Al-Khairiyah:

“Siswa harus dibiasakan dengan hal-hal baik. Sebelum pembelajaran dimulai, ketika guru memasuki kelas siswa duduk rapi kemudian mengucapkan salam. Kemudian ketika ingin pulang siswa bersalaman terlebih dahulu kepada guru. Ini kegiatan yang secara rutin dilakukan setiap hari. Siswa dibiasakan mengucapkan salam dan bersalaman sebagai penghormatan kepada guru. Dengan begitu akan tertanam rasa hormat kepada guru. Siswa juga dibiasakan untuk membantu orang lain, ketika

temannya terkena musibah atau membutuhkan pertolongan, ia selalu siap untuk menolong. Dengan begini akan tertanam rasa empati dalam diri siswa, ketika diluar mereka akan menolong siapapun yang membutuhkan pertolongan. Pembiasaan juga dilakukan untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Ketika dalam pembelajaran ada kondisi dimana siswa masing-masing mengungkapkan pendapatnya, tentu dengan beragam pendapat yang berbeda-beda. Mereka tidak boleh menyalahkan dan memaksakan pendapat mereka kepada teman mereka untuk diterima. Di sini siswa diajarkan untuk terbiasa dengan perbedaan, menghargai pendapat orang lain jika pendapatnya ingin dihargai. Dengan begitu, di luar nanti mereka akan mudah untuk menerima perbedaan karena sudah terbiasa.”²³⁶

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyah pembiasaan yang ditanamkan bisa melalui intrakurikuler maupun budaya sekolah.

2. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menanamkan nilai akhlak pada seseorang. Madrasah Aliyah Al-Khairiyah dalam upayanya menanamkan nilai moderasi beragama mengambil peran penting guru sebagai figur yang bisa dijadikan sebagai contoh teladan, baik dari segi ucapan, tindakan, dan segala prilakunya.

“Guru menjadi sosok penting dalam lingkungan sekolah. Ia harus memiliki kepribadian yang luhur sebab segala tindakan dan ucapannya akan diperhatikan oleh siswa bahkan orang lain. Hal ini karena guru dianggap sebagai sosok yang baik sehingga menjadi contoh untuk orang lain. Ketika berbicara guru tidak boleh mengeluarkan kata-kata kasar, menghina, memaki, dan ucapan-ucapan yang menjurus kepada kata-kata yang menyakiti. Marah boleh, tetapi dengan tetap dalam batas-batas yang wajar.

²³⁶Wawancara dengan MH, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 4 Februari 2020

Ketika anak melakukan kesalahan dan memang harus diberikan hukuman, hukuman yang diberikan juga sewajarnya saja untuk memberikan efek jera, lebih bagus lagi kalau ada unsur edukasinya. Hukuman yang diberikan juga jangan disamaratakan terhadap semua anak, laki-laki perempuan, besar kecil, kadang ada anak yang secara fisik tidak mampu dengan hukuman yang diberikan, jangan dipaksakan. Disitu letak keadilan seorang guru. Allah saja tidak memberikan cobaan kecuali hamba itu mampu menanggungnya. Itulah indahny Islam sebenarnya.”²³⁷

Keteladanan tidak hanya diberikan oleh seorang guru melainkan dapat pula dari kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai pelajaran, misalnya kisah nabi, sahabat, maupun orang-orang sholeh. Kisah-kisah ini biasanya disampaikan pada saat proses belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran. Berikut yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Al-Khairiyah:

“Dalam menjelaskan materi pelajaran, saya menyisipkan kisah-kisah nabi dan para sahabat yang dapat dijadikan teladan. Seperti misalnya akhlak Rasulullah kepada non muslim. Rasulullah setiap hari menyuapi pengemis tua yang dia adalah seorang yahudi. Selain karena sudah tua, ia juga seorang tuna netra. Setiap disuapi yahudi itu selalu menjelek-jelekkkan Rasulullah dihadapan beliau sendiri, namun Rasulullah tetap menyuapi yahudi itu. Begitulah akhlak Rasulullah yang sangat mulia bahkan kepada orang yang non muslim sekalipun.”²³⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan yang digunakan Madrasah Aliyah Al-Khairiyah bisa dalam bentuk akhlak dari guru secara langsung maupun keteladanan dari kisah-kisah yang dapat diambil pelajaran.

3. Metode nasehat

²³⁷Wawancara dengan Z, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 2 Februari 2020.

²³⁸Wawancara dengan MH, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 4 Februari 2020.

Nasehat adalah ajaran atau pelajaran yang baik. Nasehat bisa berupa anjuran, petunjuk, peringatan, maupun teguran dari seseorang yang berupa kebaikan.

Menurut Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, nasehat yang diberikan kepada seseorang perlu juga memperhatikan etika-etika agar yang dinasehati mudah menerima nasehat yang disampaikan.

“Setiap kesempatan selalu kami manfaatkan untuk memberikan nasehat kepada siswa, baik secara pribadi maupun umum. Nasehat yang menyentuh akan lebih mudah diterima ketimbang omelan dengan amarah. Pada saat jam pelajaran juga tidak lupa selalu untuk menasehati siswa. menyampaikan nasehat tidak boleh sembarangan, ada adab-adab yang harus diperhatikan dalam memberikan nasehat seperti tidak dengan celaan dan hinaan meskipun yang dinasehati adalah orang yang berbuat kesalahan tetap menggunakan kata-kata lembut.”²³⁹

Lebih lanjut beliau menjelaskan:

“Ketika anak berbuat kesalahan atau keliru dalam bertindak, setiap guru wajib menegur dan memberikan nasehat. Termasuk guru juga kalau ada salah harus ditegur dan dinasehati. Nasehat ini tentu lebih efektif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik.”²⁴⁰

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah menganggap metode nasehat sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan, namun tetap memperhatikan adab-adab dalam memberi nasehat.

b. Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kecamatan Sungai Raya

²³⁹Wawancara dengan Z, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 2 Februari 2020.

²⁴⁰Wawancara dengan Z, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, 2 Februari 2020.

1) Kebijakan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama

Suatu kebijakan sekolah merupakan pernyataan tentang tujuan dan satu atau lebih petunjuk mengenai bagaimana sasaran dicapai yang dilaksanakan bersama serta meberika kerangka kerja bagi pelaksanaan program sekolah. Sekolah memiliki sejumlah kebijakan bergantung atas program dan ukurannya. Banyak kebijakan akan memberikan kerangka kerja bagi keputusan berhubungan dengan berbagai bidang kurikulum.

Madrasah Aliyah Nurul Ummah menganggap penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama dan harus dimulai sejak awal dengan cara menjadikan salah satu kebijakan sekolah yang tertuang dalam visi misi mereka, wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ummah sebagai berikut:

“Kami menganggap penting hal ini (moderasi) karena melihat situasi saat ini yang memang sangat membutuhkan figur-figur yang memiliki sikap peduli terhadap sesama, mengayomi, tidak mementingkan diri sendiri dan kelompoknya saja. Islam sebagai *rahmatan lil alamin* harus benar-benar diwujudkan. Oleh karena itu pemahaman yang disebut moderat ini harus ditanamkan sejak awal. Ini menjadi tanggung jawab kami sebagai pendidik karena masa depan generasi mendatang tergantung kepada bagaimana pendidikan itu diberikan atau ditanamkan ke dalam pikiran anak-anak sekarang, demi kedepannya yang lebih baik sehingga tertanam kepribadian yang luhur dalam diri mereka. Penanaman sejak awal yang kami maksud adalah adanya kalimat membentuk peserta didik yang berilmu pengetahuan, berakhlak dan berbudi pekerti luhur berlandaskan *ahlussunnah wal jamaah* dalam salah satu misi kami. Menurut kami Islam yang dikenal dengan *ahlussunnah wal jamaah* identik dengan Islam moderat. Kesamaan diantara keduanya adalah sama-sama memilih jalan tengah, tidak ekstrim, toleransi, dan banyak lagi.”²⁴¹

²⁴¹Wawancara dengan BI, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 27 Februari 2020.

Dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Nurul Ummah memasukkan nilai moderasi beragama dalam visi misinya sebagai kebijakan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

2) Bentuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama

a) Melalui kegiatan intrakurikuler

1) Tujuan pembelajaran

Pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, moderasi dalam beragama dianggap pondasi penting dalam mewujudkan generasi Islam yang berbudi luhur. Terkait dalam hal bentuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan intrakurikuler, Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ummah menuturkan:

“Pada prosesnya (penanaman) tentu dilakukan secara sedikit demi sedikit, dengan menggiring arah pemikiran siswa ke hal-hal tersebut. Kami menyarankan kepada setiap guru dalam merumuskan tujuan pembelajarannya juga mengikutsertakan nilai-nilai moderasi beragama ini, sehingga nanti dalam prosesnya bisa dengan gampang menyisipkan nilai-nilai moderasi itu sebagai kelanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kami tidak hanya membebankan hal ini kepada guru-guru PAI, namun semua guru mata pelajaran lain juga harus ikut serta dalam hal ini, dengan masing-masing cara mereka tentunya. Bisa dengan mengaitkan materi-materi yang sedang diajarkan. Tentu tidak semua materi bisa dikaitkan, tapi yang pasti kalau ada celah untuk memasukkan nilai-nilai moderasi ini dalam pembelajaran hal itu harus dilakukan oleh guru ketika mengajar di kelas.”²⁴²

Lebih lanjut penjelasan tentang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan intrakurikuler yang dikemukakan

²⁴²Wawancara dengan BI, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 27 Februari 2020.

oleh salah seorang guru Madrasah Aliyah Nurul Ummah sebagai berikut:

“Kami melaksanakan pembelajaran atas dasar apa yang telah menjadi tujuan utama pendidikan Islam, yaitu salah satunya selalu menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran. Saya sendiri selaku guru Akidah Akhlak tentunya punya tanggung jawab tersendiri dalam hal ini. Sudah barang tentu banyak materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi ini. Tidak hanya saya, namun juga guru-guru mata pelajaran lain juga tentunya bisa melakukannya.”²⁴³

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai yang bersifat moderat di Madrasah Aliyah Nurul Ummah dianggap sebagai pondasi yang melatarbelakangi tujuan pembelajaran, sehingga dalam kegiatan inti pembelajaran peran guru yang mengarahkan dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan sekolah yang sudah ditetapkan sejak awal yang sejalan juga dengan tujuan pendidikan Islam.

2) Materi

Madrasah Aliyah Nurul Ummah hanya menerapkan satu kurikulum saja yaitu kurikulum nasional. Hal ini dikarenakan madrasah tidak menganut sistem pondok pesantren, tetapi hanya sekolah/madrasah seperti pada umumnya. Sebagaimana yang utarakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ummah berikut ini:

“Ini seperti madrasah kebanyakan dan tidak ada asrama untuk siswa karena memang bukan pondok pesantren. Pembelajaran murni hanya berlangsung di jam-jam pelajaran saja dari jam 7 pagi sampai 2 siang, kecuali hari jumat itu sampai jam 11 saja.

²⁴³Wawancara dengan Z, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 27 Februari 2020.

Kurikulum yang dipakai kurikulum nasional yang sudah ditetapkan pemerintah, tidak ada kurikulum tambahan, paling kalau tambahan itu masuk kegiatan ekstrakurikuler.”²⁴⁴

Keadaan masyarakat yang beragam di wilayah sekitar madrasah, menjadikan pendidikan akhlak sangat penting untuk diajarkan. Isi materi yang di ajarkan serta penjelasan guru berperan penting terhadap pengetahuan dasar siswa. Perwujudan untuk hidup berdampingan dengan aman, damai, serta memiliki rasa persaudaraan yang kuat harus ditanamkan sejak dini. Oleh karena pergaulan siswa tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, maka untuk menghadapi keberagaman dilingkungan luar sekolah dibutuhkan rasa persaudaraan. Rasa persaudaraan ini dapat lahir karena adanya sikap saling menghormati, saling menghargai, serta toleransi, sehingga gesekan-gesekan yang berpotensi melahirkan konflik dapat dicegah.

Peneliti bertanya tentang materi terkait moderasi beragama pada mata pelajaran akidah akhlak, guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Nurul Ummah menjelaskan sebagai berikut:

“Materi pada bab ilmu kalam bisa dijadikan pelajaran bahwa dalam menghadapi sebuah perbedaan haruslah bijaksana, agar tidak terjadi perselisihan yang akhirnya bisa menjadikan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Yang penting siswa sudah mantap dengan keyakinan *ahlussunnah wal jamaah* yang dipegangnya, sedangkan dalam bab ini sekedar mengetahui bahwa di luar sana banyak aliran-aliran lain.”²⁴⁵

²⁴⁴Wawancara dengan BI, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 27 Februari 2020.

²⁴⁵Wawancara dengan AS, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 2 Maret 2020.

Selanjutnya beliau menambahkan:

“Selain bab aliran ilmu kalam, ada juga materi yang membahas tentang ilmu tasawuf. Sebaagimana yang kita ketahui bahwa ilmu tasawuf atau yang kita kenal dengan akhlak ini penting sekali sebab di dalamnya mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji, masuk di dalamnya nilai-nilai moderasi beragama yaitu berlaku adil, ridha, menjaga persatuan dan kerukunan. Selain itu, dengan menceritakan tokoh sufi seperti Imam Ghazali dapat diambil hikmah dalam cerita tersebut.”²⁴⁶

Peneliti bertanya tentang materi terkait moderasi beragama pada mata pelajaran Qur'an hadits, guru Qur'an hadits Madrasah Aliyah Nurul Ummah menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk materi kelas XI terkait nilai-nilai moderasi beragama ada membahas qur'an surat *Al-Anfal* ayat 72, *Al-Hujurat* ayat 10 dan 12 sama hadits Bukhari riwayat Abu Hurairah. Yang dibahas disitu kontrol diri, prasangka baik kepada orang lain, dan tentang persaudaraan.”²⁴⁷

Selanjutnya beliau menambahkan:

“Kemudian ada pada bab selanjutnya qur'an surat *Al-Kafirun*, surat *Yunus* ayat 40-41, *Al-Kahfi* ayat 29, serta lanjutan bab sebelumnya surat *Al-Hujurat* ayat 10-13. Haditsnya riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas. Inti pembahasannya tentang toleransi dan etika dalam pergaulan. Kita lihat dari surat *Al-Kafirun* ini isinya jelas tentang tidak mencampuri urusan orang lain dalam urusan penyembahan atau keyakinan, karena masing-masing orang punya kepercayaan sendiri dengan apa yang ia sembah. Seseorang berhak menyembah apa yang ia yakini kebenarannya dan kita wajib menghormatinya dalam arti tidak mengganggu mereka. Kemudian Surat *Al-Kahfi* ayat 29 ini isinya tentang kebebasan beriman kepada Allah atau tidak, namun harus tahu bagaimana akhir dari orang yang tidak beriman yang disebutkan dalam ayat ini adalah api neraka yang menyala-nyala. Satu hal yang penting dari ayat ini adalah adanya kebebasan untuk

²⁴⁶Wawancara dengan AS, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 2 Maret2020

²⁴⁷Wawancara dengan AZ, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 2 Maret2020.

menentukan keyakinan, tidak ada pemaksaan terhadap seseorang. Surat *Al-Hujurat* ayat 10-13 ini berisi tentang larangan mengejek, mencela, menghina, memanggil dengan panggilan yang merendahkan, tidak disukai, dan panggilan-panggilan yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Kesemuanya ayat-ayat ini merupakan bentuk nilai-nilai moderasi beragama.”²⁴⁸

Peneliti bertanya tentang materi terkait moderasi beragama pada mata pelajaran Fiqih, guru Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Ummah menjelaskan sebagai berikut:

“Fiqih kelas XI ini banyak mengarah kepada hukum syari’at ya, misalnya *jinayat*, penerapan hukumnya bagaimana. Kemudian *hudud*, *bughat*. Nilai-nilai moderasi yang dapat diambil lebih kepada sikap adil. Penerapan hukum yang adil akan membuat orang merasa aman, merasa lebih terlindungi, orang tentu lebih menghindari berbuat jahat karena balasan atau hukumannya benar-benar ditegakkan. Hukum tidak boleh berat sebelah, istilahnya tajam kebawah namun tumpul ke atas. Ini yang membuat orang merasa terlukai rasa keadilannya. Oleh karena itu keadilan dalam hal menegakkan hukum harus benar-benar di wujudkan.”²⁴⁹

Peneliti bertanya tentang materi terkait moderasi beragama pada mata pelajaran SKI, guru SKI Madrasah Aliyah Nurul Ummah menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau di SKI penyisipan nilai-nilai moderasi beragama itu bisa dilihat dari bagaimana sikap raja-raja penguasa Bani Umayyah dan Abbasiyah ya, karena pembahasan materinya seputar dua kerajaan Islam itu. Cara mereka menaklukkan daerah-daerah yang mereka kuasai juga bisa diambil pelajaran, dimana umumnya dalam melakukan ekspansi perluasan wilayah penguasa Islam terlebih dulu mengirimkan surat yang isinya mengajak untuk kepada Islam. Dibeberapa wilayah taklukkan Islam yang penyebarannya tanpa ada peperangan biasanya bertahan lebih

²⁴⁸Wawancara dengan AZ, Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 2 Maret 2020.

²⁴⁹Wawancara dengan MT, Guru Mata Pelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 2 Maret 2020.

lama dibanding dengan wilayah yang ditaklukkan dengan menggunakan senjata. Karena lama-kelamaan daerah itu akan berontak karena didasari dengan rasa keterpaksaan dalam memeluk Islam. Ini menunjukkan bahwa apabila Islam disebarkan dengan cara damai itu akan lebih diterima dengan baik, sebab pendekatan-pendekatan yang digunakan lebih mengena ke hati pemeluknya. Islam bisa masuk melalui pintu adat, budaya, kebiasaan, kemudian secara perlahan merubahnya menjadi Islami.”²⁵⁰

Berdasarkan cakupan dari materi-materi dan penjelasan guru mata pelajaran terkait tentang moderasi beragama, Madrasah Aliyah Nurul Ummah telah memberikan bekal pengetahuan yang cukup untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam diri siswa, sehingga ranah kognitif siswa terpenuhi yang selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode

Madrasah Aliyah Nurul Ummah memandang penting keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan metode yang paling umum digunakan adalah metode diskusi dan tanya jawab.

Menurut guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Nurul Ummah:

“Metode belajar siswa aktif bisa pakai metode tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bisa mengasah kemampuan berfikir dan mengungkapkan pendapat bagi siswa. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menjawab sebebaskan mungkin, guru wajib menghargai apa pun jawaban siswa, jika ada sesuatu yang perlu di luruskan maka itu harus dilakukan.”²⁵¹

Menurut guru Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Nurul Ummah:

²⁵⁰Wawancara dengan MK, Guru Mata Pelajaran SKI pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 4 Maret 2020.

²⁵¹Wawancara dengan AS, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 2 Maret 2020.

“Dalam tanya jawab, guru dapat menilai tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran. Siswa juga dapat lebih aktif dan bebas dalam menanyakan materi yang tidak dipahami. Selain itu siswa juga bebas mengungkapkan pendapat mereka.”²⁵²

Menurut guru SKI Madrasah Aliyah Nurul Ummah:

“Penerapan metode diskusi bisa dengan cara memberikan suatu persoalan kepada siswa, kemudian siswa diberikan kesempatan bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut dengan temannya. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dalam proses diskusi tersebut tentu mereka saling bertukar pikiran, masing-masing dengan gagasan mereka.”²⁵³

Menurut guru Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Ummah:

“Dengan adanya diskusi, akan terjadi pertukaran pikiran antara siswa dengan guru atau sesama siswa dalam metode diskusi yang digunakan. Tujuannya adalah mencari kesepahaman gagasan atau pendapat.”²⁵⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya metode yang digunakan dalam pembelajaran sudah mengandung beberapa nilai-nilai moderasi beragama yaitu kebebasan berpendapat dan nilai saling menghargai dan menghormati, itu didapat dari metode tanya jawab dan diskusi.

b) Melalui kegiatan ekstrakurikuler

Madrasah Aliyah Nurul Ummah dalam usahanya mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab,

²⁵²Wawancara dengan AZ, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 2 Maret 2020.

²⁵³Wawancara dengan MT, Guru Mata Pelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 2 Maret 2020.

²⁵⁴Wawancara dengan MK, Guru Mata Pelajaran SKI pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 4 Maret 2020.

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan beberapa kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Nurul Ummah diantaranya pramuka, paskibra, kesenian, drum band, dan olah raga.

Kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Nurul Ummah dilaksanakan setiap minggu kedua tiap bulannya, pelaksanaannya hari jumat mulai pukul 15.00-17.00 di lingkungan sekolah. Dipilihnya hari jumat karena waktu pembelajaran di kelas yang hanya berlaku hingga pukul 11.00. Pelaksanaan sholat jumat bagi siswa laki-laki biasanya dilakukan di masjid dekat madrasah, meskipun tidak sedikit siswa yang pulang kerumahnya masing-masing untuk bisa langsung beristirahat.

Selain dilaksanakan di lingkungan sekolah, kegiatan pramuka juga biasanya dilaksanakan di alam terbuka, waktu pelaksanaannya tergantung kepada kesepakatan pembina dan anggota serta izin dari pihak madrasah. Dalam satu tahun biasanya diadakan 1-2 kali kegiatan, dan bisa juga tidak dilaksanakan sama sekali karena faktor-faktor tertentu.

Kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Nurul Ummah berisi kegiatan yang menakan pada keterampilan baris berbaris, tali temali, bakti kampus dan bakti masyarakat. Adapun kegiatan di alam terbuka diantaranya adalah kamping dan perlombaan.

Uraian di atas sebagaimana di ungkapkan oleh pembina pramuka Madrasah Aliyah Nurul Ummah sebagai berikut:

“Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di madrasah kami ada kegiatan pramuka. Untuk kegiatan rutusnya sebulan bisa 2 kali, tepatnya di minggu kedua. Kegiatan camping hanya 1-2 kali setahun, karena banyak pertimbangan, salah satunya izin dari pihak sekolah sendiri. Sekolah tidak ingin mengambil resiko ketika kegiatan ini dilaksanakan di luar, sulitnya menjaga siswa menjadi salah satu faktornya.”²⁵⁵

Pendapat siswa tentang kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Nurul Ummah:

“Bagi saya kegiatan ini banyak sekali manfaatnya, ketika di kelas hanya sekedar teori yang didapatkan maka di pramuka ini kita terjun langsung untuk merasakan hal yang sebenarnya. Ketika dilaksanakan camping kita lebih tahu yang namanya kebersamaan, disiplin, mengasah kekompakan, saling gotong royong ketika mendirikan tenda, ketika diberikan tugas menjadi ketua regu kita jadi tahu kepemimpinan, begitu juga sebaliknya ketika menjadi anggota kita diajarkan untuk taat dan patuh terhadap pemimpin.”²⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka kegiatan pramuka yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah dapat memberikan peran dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di antaranya saling menghormati dan menghargai orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Ummah adalah kegiatan paskibra. Dengan adanya upacara pagi senin di madrasah ini maka keharusan bagi siswa untuk mengetahui tatacara aturan baris-berbaris.

²⁵⁵Wawancara dengan AH, pembina pramuka pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 2 Maret 2020.

²⁵⁶Wawancara dengan WS, siswa pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 2 Maret 2020.

Kegiatan rutin dilaksanakan pada sore minggu pukul 15.00-16.30. kegiatan pokok adalah latihan baris berbaris, dan simulasi untuk upacara bendera. Siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah perwakilan tiap kelas sebanyak 7 orang setiap kelasnya yang nantinya bertugas dalam upacara bendera.

Hasil wawancara dengan pembina kegiatan paskibra Madrasah Aliyah Nurul Ummah sebagai berikut:

“kegiatan paskibra ini menarik, pasalnya disini kegiatan yang tampak memang sebatas baris-berbaris dan mengibarkan bendera saja, namun nilai dalam kegiatan paskibra ini banyak sekali manfaatnya dalam pembentukan karakter diri siswa. Siswa diajarkan untuk disiplin dalam segala hal. Disiplin merupakan salah satu modal utama dalam hidup ketika ingin sukses. Selain itu siswa juga diajarkan untuk tegas dalam mengambil keputusan, tidak ragu dalam memerintahkan dan melaksanakan perintah dalam kebaikan. Kalau perintahnya hadap kiri, ya harus hadap kiri. Tegas berbeda dengan keras, tapi terkadang ketegasan juga perlu keras agar terlaksana.”²⁵⁷

Pendapat siswa tentang kegiatan paskibra di Madrasah Aliyah Nurul Ummah:

“Di paskibra ini kita diajarkan untuk kompak dalam barisan, kompak dalam melaksanakan setiap perintah, karena kalau tidak kompak pasti dihukum. Hukumannya sesuai tingkat kesalahan yang diperbuat.”²⁵⁸

Pendapat lain tentang kegiatan paskibra di Madrasah Aliyah Nurul Ummah sebagai berikut:

“Dengan kegiatan paskibra ini saya menjadi cinta terhadap tanah air, jadi lebih meresapi perjuangan pahlawan-pahlawan dulu

²⁵⁷Wawancara dengan MF, pembina paskibra pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 2 Maret 2020.

²⁵⁸Wawancara dengan SM, siswa pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 3 Maret 2020.

ketika mempertahankan bendera merah putih. Mereka kompak bersatu dan tujuan mereka juga satu yaitu merdeka.”²⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan paskibra juga dapat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu disiplin dalam bertindak, tegas dalam mengambil keputusan dan cinta tanah air. Rasa nasionalisme yang ada pada diri seseorang akan menjadikan lebih bijaksana dalam berfikir bahwa hubungan persaudaraan sesama anak bangsa harus tetap terjaga, sehingga akan tercipta persatuan. Rasa persatuan ini akan melahirkan saling menghormati dan menghargai serta toleransi antar sesama.

c) Melalui budaya sekolah

1. Kegiatan keagamaan

Sama halnya dengan Madrasah Aliyah Al-Khairiyah, Madrasah Aliyah Nurul Ummah juga menjadikan kegiatan keagamaan sebagai budaya di sekolah. Dari hasil wawancara, dalam kaitannya dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, peneliti menemukan ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah seperti sholat zuhur berjamaah, kultum dan yasinan.

Madrasah Aliyah Nurul Ummah menekankan pentingnya materi Agama Islam disertai praktik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam pelaksanaan sholat zuhur berjamaah. Kegiatan sholat zuhur berjamaah ini wajib dilaksanakan di sekolah sebagai sarana latihan

²⁵⁹Wawancara dengan AS, siswa pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 3 Maret 2020.

untuk menjalankan perintah Allah swt., sekaligus mendidik siswa agar lebih disiplin. Sholat berjamaah juga dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan di antara kaum muslimin dan membentuk akhlak mulia. Sholat zuhur berjamaah diikuti semua siswa dan siswi Madrasah Aliyah Nurul Ummah, serta guru-guru yang bertindak sebagai pembimbing. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru Madrasah Aliyah Nurul Ummah:

“Kami melaksanakan sholat zuhur berjamaah di masjid dekat sekolah, karena kalau di laksanakan di musholla ruangnya tidak menampung semua siswa. Ada baiknya juga ketika mereka sholat di luar lingkungan sekolah, mereka jadi bisa langsung berinteraksi dengan masyarakat. Tentu dengan segala perbedaan yang ada mereka bisa belajar untuk menerima dan tidak menyalahkan. Sholat berjamaah ini juga bisa mempererat tali silaturahmi dan memperkokoh persatuan, meskipun ada perbedaan pemahaman misalnya jamaahnya ada NU, ada Muhammadiyah, namun mereka tetap saling menghargai.²⁶⁰

Lebih lanjut beliau menambahkan sebagai berikut:

“Memang sulit untuk menerapkan ini, siswa kalau disuruh sholat berjamaah banyak yang mengelak apalagi kelas X. Tetapi dengan kesabaran, lemah lembut, secara perlahan dinasehati, baik oleh guru waktu memberikan materi pelajaran di kelas, mereka akhirnya mau juga walaupun sebahagian ada yang terlambat, tidak apa-apa. Mereka mau sholat berjamaah saja itu bagus. Nanti kalau sudah terbiasa akan menjadi ringan dan tidak memberatkan lagi.”²⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat berjamaah di Madrasah Aliyah Nurul Ummah dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan siswa dalam menjalankan perintah Allah swt, dan mengajarkan untuk menerima perbedaan karena dilakukan di

²⁶⁰Wawancara dengan MF, guru pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 10 Maret 2020.

²⁶¹Wawancara dengan MF, guru pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 10 Maret 2020.

luar sekolah dengan jamaah yang berbeda-beda. Selain itu guru menyuruh dengan cara lemah lembut, sehingga tidak ada kesan pemaksaan.

Pada setiap pagi Jumat dilaksanakan pembacaan yasin dan kultum. Kegiatan ini dilaksanakan rutin sebelum pembelajaran dimulai dengan mengumpulkan siswa di lapangan, secara bersama-sama membaca yasin dan kultum oleh guru.

Kegiatan kultum di sekolah dapat memberikan arahan, bimbingan, serta masukan ilmu yang bermanfaat salah satunya pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kultum juga menjadi sarana yang baik bagi siswa dalam meningkatkan ilmu dan wawasan keislaman serta pengembangan akhlak siswa.

“Kami mengadakan kegiatan yasinan dilapangan sekolah setiap jumat sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diwajibkan datang lebih awal dari hari biasa. Setelah yasinan ada kultum dari kepala sekolah, atau wakil kepala sekolah, atau dari guru-guru secara bergantian. Isinya pada umumnya tentang nasehat-nasehat keagamaan, walaupun ada juga terkait tentang permasalahan-permasalahan di sekolah yang perlu diberitahukan kepada siswa. Tentang keagamaan misalnya terkait pentingnya berakhlakul karimah kepada siapa saja, apalagi hidup berdampingan dengan masyarakat yang berbeda suku, agama, kepercayaan dan lain sebagainya, supaya kerukunan tetap terjaga.”²⁶²

Lebih lanjut beliau menambahkan sebagai berikut:

“Tidak jarang karena guru yang mengisi kultum terlalu lama, siswa mulai merasa bosan dan tidak terlalu memperdulikan

²⁶²Wawancara dengan BI, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 27 Februari 2020.

kultum lagi, terkadang juga karena lagi berkumpul, siswa asyik mengobrol dengan temannya. Oleh karena itu guru juga harus memperhatikan keadaan siswa agar siswa selalu fokus untuk mendengarkan.”²⁶³

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yasinan dan kultum di Madrasah Aliyah Nurul Ummah dapat menjadi sarana bagi siswa dan guru untuk mempererat *ukhuwah* di lingkungan sekolah, mendapatkan wawasan keislaman, serta penanaman sikap saling menghargai dan menghormati.

2. Kegiatan sosial

Madrasah Aliyah Nurul Ummah menganggap penting kesadaran sosial karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tidak saja berkaitan dengan aktivitas sosialisasi kepercayaan diri siswa untuk bertatap muka, namun mengarah pada sikap-sikap yang menunjukkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya seperti sikap saling menghormati, toleransi, dan sebagainya. Sikap-sikap seperti ini tentu tidak bisa diperoleh dengan bantuan aplikasi di smartphone. Sebaliknya, kecenderungan anak yang terlalu mementingkan gadget akan membuat mereka menjadi individualis.

Salah satu kegiatan sosial yang selalu diadakan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah berupa penggalangan dana. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap orang lain yang

²⁶³Wawancara dengan BI, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 27 Februari 2020.

mebutuhkan pertolongan. Solidaritas sosial terbangun dengan baik melalui banyaknya orang yang memberikan donasi untuk membantu sesama.

“Pada tahun 2017 pernah terjadi kebakaran di pasar Sungai Kunyit. Dampaknya cukup besar karena menghancurkan ruko dan juga rumah warga. Dari pihak sekolah berinisiatif untuk melakukan penggalangan dana, baik di sekolah maupun dengan turun ke jalan untuk meminta bantuan langsung pada masyarakat yang melintas. Hasil penggalangan dana tersebut kami sumbangkan kepada korban kebakaran, khususnya mereka yang kategorinya sangat membutuhkan bantuan tersebut. Kegiatan seperti ini dapat menumbuhkan sikap simpati dan empati siswa pada orang sekitarnya. Mereka akan lebih peduli terhadap sesama. Prilaku ini muncul saat seseorang menyadari bahwa ada pihak lain yang mengalami kesulitan. Kebiasaan ini akan tertanam dalam diri siswa dan akan muncul secara otomatis ketika melihat sesama yang membutuhkan. Selain itu juga siswa akan menyadari bahwa manusia membutuhkan kemampuan saling bekerjasama dan saling membantu saat dihadapkan pada satu masalah. Pada saat membantu orang lain juga tidak boleh memandang status, latar belakang, suku, agama, kelompok, atau apapun itu, karena rasa persaudaraan harus lebih di utamakan dibandingkan itu semua.”²⁶⁴

Kegiatan sosial lainnya yang diadakan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah adalah donor darah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pihak sekolah yang bekerjasama dengan pihak PMI. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membangun sikap peduli siswa dan masyarakat sekitar. Selain dapat membantu sesama, kegiatan donor darah juga memberikan banyak manfaat bagi kesehatan bagi pendonor.

“Dalam kegiatan donor darah kami kerjasama dengan pihak PMI disini. Kegiatan ini bentuk konkret untuk membangun kepedulian dan mengembangkan kepekaan siswa terhadap keadaan sekitar

²⁶⁴Wawancara dengan BI, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 27 Februari 2020.

dalam rangka membantu siapapun yang membutuhkan dibidang sosial kesehatan.”²⁶⁵

Pendapat salah satu siswa tentang kegiatan donor darah sebagai berikut:

“Kegiatan donor darah ini menjadi perwujudan bentuk kepedulian dari kita siswa MA Nurul Ummah dan PMI terhadap sesama. Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat sekitar dan tidak sedikit pula mereka yang ikut berpartisipasi untuk mendonorkan darah mereka.”²⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan sosial berupa penggalangan dana dan donor darah pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah dapat membentuk siswa menjadi peka terhadap keadaan sekitar, saling tolong menolong, simpati dan empati, muncul rasa persaudaraan dan rasa saling membutuhkan.

3) Strategi atau metode penanaman nilai-nilai moderasi beragama

1. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi.

Madrasah Aliyah Nurul Ummah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Berikut menurut guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Nurul Ummah:

²⁶⁵Wawancara dengan BI, Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 27 Februari 2020.

²⁶⁶Wawancara dengan AF, siswa pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 2 Maret 2020.

“Anak-anak harus dibiasakan untuk tetap menghargai temannya meskipun mereka berbeda pendapat misalnya. Ketika mereka mengungkapkan pendapat mereka baik dalam jam pelajaran ketika diskusi, atau pada saat mereka diskusi untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam organisasi misalkan. Pembiasaan sholat berjamaah juga bisa merekatkan tali persaudaraan.”²⁶⁷

Lebih lanjut beliau menambahkan bahwa kegiatan pembiasaan yang terencana seperti pembiasaan sholat berjamaah dengan tidak mempermasalahkan siapa yang menjadi imam meskipun berbeda dalam masalah pemahaman agama.

“Anak-anak setiap waktu zuhur selalu kita arahkan untuk menuju masjid supaya bisa sholat berjamaah, meskipun ada diantara mereka yang menolak karena berbeda pemahaman dengan di masjid, namun kita selalu memberikan pengertian dan pengarahan. Kita jelaskan selagi hal yang berbeda itu masalah *furu'iyah* dalam agama, tentu tidak masalah. Kecuali perbedaan itu dalam hal yang sudah *qat'i* maka itu harus tetap pada pendirian sendiri.”²⁶⁸

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah adalah pembiasaan untuk berakhlak baik diantaranya menghormati guru, menolong orang lain tanpa membeda-bedakan, menghargai orang lain dan tidak memaksakan pendapat sendiri.

2. Metode Keteladanan

Madrasah Aliyah Nurul Ummah juga tidak jauh berbeda dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan metode keteladanan

²⁶⁷Wawancara dengan AS, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 27 Februari 2020.

²⁶⁸Wawancara dengan AS, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 27 Februari 2020.

ini. Peran guru dalam memberikan contoh juga sangat penting baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

“Akhlahk prilaku seorang guru mestinya dapat dijadikan contoh teladan bagi siswa. Dalam bertutur kata harus selalu diperhatikan. Tidak boleh terlalu keras dan kasar. Bersikap lemah lembut dan merangkul semua yang ada disekitar.”²⁶⁹

Lebih lanjut beliau menjelaskan sebagai berikut:

”Kebetulan sekolah ini dekat dengan pasar yang memang pemilik toko-toko di pasar itu mayoritas nonmuslim, cina kebanyakannya. Saya sendiri sering belanja di toko cina itu sendiri, tentu siswa melihat dan mereka akan memahami dengan sendiri bahwa aturan Islam membolehkan kita bermuamalah dengan orang berbeda agama.”²⁷⁰

Lebih lanjut beliau menjelaskan:

“Kisah-kisah teladan dari Rasulullah juga selalu saya sisipkan ketika mengajar. Banyak akhlak Rasulullah dalam menjalankan syariat agama yang bisa dijadikan pelajaran. Selain itu Allah sendiri tidak menuntut Rasulullah untuk harus mengislamkan seseorang, namun Rasulullah hanya di utus sebagai penyampai risalah, Allah sendirilah yang nantinya memberikan hidayah ataupun tidak. Lebih jauh kita lihat tentang hukum minum khamar di Al-Qur’an yang tidak serta merta langsung diharamkan, melainkan melalui tahapan-tahapan sedikit demi sedikit. Tujuannya agar orang-orang kala itu bisa terlepas dari kebiasaan minum khamar tanpa merasa berat sedikitpun. Ini menunjukkan bahwa Islam itu penuh dengan kasih sayang, mengerti dengan keadaan manusia. Ini juga menjadi pelajaran buat kita agar dalam pengamalan ajaran Islam tidak terlalu memakasakan kehendak, namun tidak juga terlalu membiarkan hal-hal yang menyalahi syariat. Gunakan jalan atau cara yang lebih manusiawi itu akan lebih mudah diterima.”²⁷¹

²⁶⁹Wawancara dengan AS, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 27 Februari 2020.

²⁷⁰Wawancara dengan AS, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 27 Februari 2020.

²⁷¹Wawancara dengan AS, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 27 Februari 2020.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan yang digunakan Madrasah Aliyah Nurul Ummah berupa keteladanan langsung dan tidak langsung. Keteladanan secara langsung yaitu dari akhlak guru baik ucapan maupun perbuatan, sedangkan secara tidak langsung yaitu dari kisah-kisah yang disisipkan pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

3. Metode Nasehat

Madrasah Aliyah Nurul Ummah juga tidak jauh berbeda dalam penggunaan metode nasehat dalam pembentukan akhlak siswa. Islam identik dengan nasehat, oleh karena saling menasehati dalam kebaikan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim.

“Nasehat berarti menginginkan kebaikan pada orang lain. Kita inginnya siswa yang ada di sini semua menjadi orang baik. Kita ingin setelah dinasehati siswa menjadi lebih baik, bukan ingin mereka direndahkan atau disalahkan. Saling menasehati itu ciri khas orang beriman. Seorang mukmin memberi nasehat bukan karena nafsunya, yakni merasa paling baik dan benar, akan tetapi karena rasa kepedulian yang tidak menginginkan keburukan dari saudara seimannya itu. Dalam hal ini berarti kita tidak ingin siswa kita termasuk orang-orang yang buruk perangai dan tingkah lakunya. Nasehat bisa menjadi alat yang paling ampuh dalam pembentukan akhlak siswa.”²⁷²

Lebih lanjut beliau menjelaskan:

“Nasehat-nasehat yang baik dapat kita sisipkan pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Penanaman nilai-nilai kebaikan termasuk moderasi tadi bisa lebih efektif karena penjelasan-penjelasan dari seseorang bisa masuk ke dalam hati yang orang yang dinasehati. Al-Qur’an juga banyak

²⁷²Wawancara dengan AS, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 27 Februari 2020.

mencontohkan nasehat-nasehat penting supaya diambil pelajaran.”²⁷³

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Nurul Ummah menganggap perlu menggunakan metode nasehat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, karena dengan nasehat yang menyentuh hati perasaan seseorang akan lebih mudah diterima dengan syarat tetap mengedepankan etika dalam penyampaian nasehat tersebut.

C. Pembahasan

Analisis yang peneliti lakukan yaitu membanding temuan di lapangan dengan beberapa pendapat ahli yang peneliti temukan. Adapaun analisis yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Kebijakan Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah, sekolah mengambil kebijakan dengan memasukkan istilah yang berhubungan dengan moderasi kedalam visi misi sekolah.

Menurut Minan, visi adalah kemampuan untuk melihat inti masalah.²⁷⁴ Sedangkan misi menurut Purnomo adalah kegiatan yang berisi instruksi atau langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai visi.²⁷⁵

²⁷³Wawancara dengan AS, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Nurul Ummah, 27 Februari 2020.

Di sekolah, visi merupakan gambaran masa depan yang dicapai sekolah untuk menentukan perlunya memperhatikan perkembangan dan tantangan kedepan. MA Al-Khairiyah menempatkan kata-kata yang menurut Kepala Madrasah dapat mewakili sikap moderasi, yaitu berwawasan global yang diartikan sebagai pemikiran yang luas, tidak tertutup, serta menerima perbedaan. Penulis setuju dengan pernyataan di atas, karena salah satu nilai moderasi beragama adalah menghargai perbedaan dan toleransi.

Sedangkan di MA Nurul Ummah dari hasil wawancara penulis dengan Kepala MA Nurul Ummah mengatakan bahwa sekolah memiliki kebijakan untuk memasukkan nilai moderasi beragama kedalam visi misi mereka. Meskipun dengan istilah yang berbeda, namun yang dimaksud adalah sama yaitu tentang moderasi beragama. Sekolah mengharapkan kedepannya siswa akan menjadi penganut Islam yang moderat.

MA Nurul Ummah menggunakan Istilah *ahlussunnah wal jamaah* yang dalam pengertiannya yaitu merupakan pemahaman tentang akidah yang berpedoman pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Aswaja juga dikenal dengan istilah *al-Asy'ariyyun* dan *al-Maturidiyyun* karena berkiblat kepada Asy'ari dan Imam Al-Maturidi. Di antara nilai-nilai penting yang diajarkan oleh kelompok Islam *ahlussunnah wal jamaah* adalah sikap *at-tawassuth*, *al-i'tidal*, *at-tawazun*, *at-tasamuh* dan *amar*

²⁷⁴Minan. M, Praktik Kepemimpinan Transformatif dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an. In *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2019, Vol. 1, Issue 1, pp. 177-196, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.

²⁷⁵Purnomo. S, Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan berbasis Kepuasan Pelanggan. 2017, *Jurnal Kependidikan*, 3 (2).

ma'ruf nahi mungkar. Nilai-nilai tersebut adalah nilai yang juga ada pada Islam Moderat.

2. Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

a. Melalui kegiatan Intrakurikuler

1) Tujuan Pembelajaran

Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan wawasan anak terhadap ideologi, politik, agama, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan secara tepat dan benar, sehingga dapat membawa kemajuan individu, masyarakat dan negara guna menciptakan pembangunan nasional. Pemahaman terhadap aspek-aspek demikian tidak boleh menyimpang dari tujuan dan kerangka pembangunan nasional. Jika, pembangunan nasional bertujuan untuk menciptakan pembangunan manusia Indonesia yang berilmu pengetahuan berteknologi dan beriman bertaqwa, pendidikan nasional tentunya harus berupaya untuk menuju ke arah pembangunan tersebut.²⁷⁶

Sebagai tonggak dalam pendidikan anak, menurut penulis sudah semestinya sekolah memiliki tujuan dalam pendidikan agar siswa memiliki sudut pandang dan pemikiran hingga bersikap yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala MA Al-Khairiyah bahwa tujuan pendidikan yang tertuang dalam visi sekolah ini yaitu siswa yang berwawasan global yang berarti siswa mempunyai pemikiran yang luas, tidak menutup diri, sehingga mudah menerima perbedaan. Menerima

²⁷⁶Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 71.

perbedaan merupakan salah satu nilai dari moderasi beragama. Sementara Kepala MA Nurul Ummah dalam tujuan pembelajaran guru-guru dibebani untuk selalu menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama supaya dalam dalam proses pembelajaran akan tertanam dalam diri siswa karena mereka menganggap moderasi beragama sebagai pondasi penting dalam mewujudkan generasi Islam yang berbudi luhur.

2) Materi

Syaiful Bahri Djamarah menerangkan bahwa materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan aktifitas dalam upaya pewujudan kompetensi siswa, dibangun oleh berbagai unsur, yaitu unsur *raw input* (siswa) yang akan diproses/dibentuk kompetensinya, instrumental input (terdiri dari tujuan, materi berupa bahan ajar, media dan perangkat evaluasi) yang berfungsi sebagai perangkat yang akan memproses pembentukan kompetensi, serta perangkat lingkungan (*environmental input*), seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, yang turut mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi.

Penulis sependapat dengan yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa materi merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, MA Al-Khairiyah dan MA Nurul Ummah memberikan materi yang mengandung unsur nilai-nilai

moderasi beragama, seperti pada mata pelajaran Akidah akhlak yang mengedepankan akidah *ahlussunnah wal jamaah* yang diyakini sebagai aliran yang moderat. Begitu pula dengan materi Qur'an hadits dimana ayat-ayat dan hadits yang dibahas mengandung nilai-nilai moderasi beragama seperti kontrol diri, prasangka baik, dan lain-lain. Adapun fiqih materi yang diajarkan diantaranya adalah peradilan dalam Islam yang tentunya menuntut untuk selalu berlaku adil yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Sedangkan materi pelajaran yang secara langsung tidak membahas moderasi beragama, guru selalu menyisipkan secara kontekstual seperti pelajaran SKI yang lebih mengambil nilai-nilai dari sikap perilaku pemimpin-pemimpin Islam yang mengarah ke nilai-nilai moderasi beragama.

3) Metode

Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad mengartikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran²⁷⁷

Metode pembelajaran dapat berperan sebagai alat motivasi intrinsik untuk siswa, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Dimana motivasi itu akan mendorong siswa supaya lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu metode pembelajaran dapat juga berfungsi sebagai cara untuk melatih, membiasakan, dan menanamkan sebuah nilai atau karakter dalam diri

²⁷⁷Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, , (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 7.

siswa. Menurut penulis hal ini sangat mungkin, karena dalam suatu metode pembelajaran yang dituntut adalah keaktifan siswa, bagaimana siswa mengeluarkan kemampuan yang ia miliki. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru-guru mata pelajaran di MA Al-Khairiyah dan MA Nurul Ummah yang secara umum mereka banyak menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Guru-guru mata pelajaran rumpun PAI MA Al-Khairiyah yaitu MH, AR, NI dan H dan guru-guru MA Nurul Ummah AS, AZ, MT, dan MK menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran karena ketika guru melontarkan sebuah pertanyaan maka akan didapat beragam jawaban yang berbeda dari siswa. Sedangkan metode diskusi digunakan supaya siswa bisa mengekspresikan pendapat mereka, dan ketika terjadi perbedaan pendapat maka siswa harus menghargai satu sama lain dan tidak memaksakan pendapatnya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai moderasi beragama ketika diterapkannya metode pembelajaran berupa tanya jawab dan diskusi.

b. Melalui kegiatan Ekstrakurikuler

Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kaffah* merupakan

tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.²⁷⁸ Berdasarkan uraian tersebut, penulis sependapat bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang kemudian berakhir pada penerapan akhlak mulia.

Sekolah sebagai jalan menuju perubahan harus terus melakukan upaya-upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Sikap nasionalisme tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus ditanamkan kepada peserta didik melalui berbagai macam kegiatan, salah satunya dengan kegiatan paskibra. Paskibra merupakan kegiatan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara. Hasil wawancara penulis dengan Pembina paskibra MA Al-Khairiyah saudara MT yang mengatakan bahwa kegiatan paskibra dapat membentuk karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa persatuan hingga melatih daya konsentrasi dan kekompakan. Sementara saudara MF selaku pembina paskibra di MA Nurul Ummah mengatakan bahwa kegiatan ini dapat menjadikan siswa lebih disiplin, tegas, dan rasa cinta tanah air. Penulis sependapat dengan pendapat tersebut, karena menurut penulis yang harus ditekankan dalam pembinaan paskibra adalah nasionalisme dan patriotisme, kecintaan kepada tanah air dan bangsa. Penanaman nilai-nilai luhur pancasila sangat ditekankan dalam ekstrakurikuler paskibra sehingga diantaranya dapat menumbuhkan ketakwaan kepada tuhan yang

²⁷⁸Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 214.

maha esa. Selain itu, kegiatan paskibra juga dapat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu disiplin dalam bertindak, tegas dalam mengambil keputusan dan cinta tanah air. Rasa nasionalisme yang ada pada diri seseorang akan menjadikan lebih bijaksana dalam berfikir bahwa hubungan persaudaraan sesama anak bangsa harus tetap terjaga, sehingga akan tercipta persatuan. Rasa persatuan ini akan melahirkan saling menghormati dan menghargai serta toleransi antar sesama.

Kegiatan ekstrakurikuler berikutnya yang ada di MA Al-Khairiyah dan MA Nurul Ummah adalah pramuka. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan.²⁷⁹

Peran ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh dalam keberlangsungan pendidikan, karena peserta didik langsung mempraktikkan pelajaran-pelajaran yang dipelajari di sekolah, karena pramuka bertujuan untuk menanamkan karakter siswa.

Menurut Kemendikbud, nilai-nilai karakter yang dapat dibina melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada pramuka adalah percaya diri, patuh pada aturan, sosial, menghargai keberagaman, mandiri, bekerja

²⁷⁹Team DAP, *Buku Pintar Pramuka*, (Jakarta: DAP Jakarta), hal. 37.

keras, disiplin, dan bertanggung jawab.²⁸⁰ Pendapat ini sebagaimana juga yang dikatakan oleh saudara I sebagai pembina pramuka di MA Al-Khairiyah, dari hasil wawancara yaitu ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan, kerja keras, saling menghargai dan toleransi antar sesama, karena berkumpul pada satu kelompok. Pembina pramuka MA Nurul Ummah saudara AH juga tidak berbeda berpendapat tentang manfaat pramuka yaitu kebersamaan, kedisiplinan, kekompakan gotong royong, dan kepemimpinan.

Penulis setuju dengan pendapat di atas, karena menurut penulis melalui pramuka siswa dibekali mental yang tangguh seperti disiplin, berani, bertanggung jawab dan sifat-sifat lainnya. Sikap mental ini barangkali tidak ditemukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Adalah sebuah kenyataan bahwa ada siswa yang cerdas secara akademik, namun menjadi sosok yang penakut, tertutup, sulit bergaul dan lain sebagainya. Pramuka bisa menjadi solusi untuk persoalan mentalitas siswa tersebut.

Ekstrakurikuler berikutnya yang ada di MA Al-Khairiyah yaitu kesenian rebana dan syair-syair islami. Rebana adalah sebuah kesenian yang dapat menyebarkan dakwah melalui nyanyian islami yang berupa Asma Allah SWT dan memuji Nabi Muhammad Saw. Hingga pada akhirnya musik rebana ini termasuk dalam golongan musik yang bernuansa islami. Selain syair-syair yang mengungkapkan Asma Allah

²⁸⁰Heri gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. 2. hal. 265-266.

Swi dan memuji Nabi Muhammad Saw, kesenian rebana juga berisikan nasihat-nasihat yang berguna dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkan serta yang sedang menikmatinya.

Dalam kegiatan ini, nilai-nilai moderasi juga bisa ditanamkan sebagaimana wawancara penulis dengan pembina ekstrakurikuler di MA Al-Khairiyah saudara SA bahwa dengan kesenian ini diharapkan siswa dapat meneladani akhlak Rasulullah dalam cara bergaul, selain itu dari jadwal latihan mereka yang selalu memperhatikan lingkungan sekitar yaitu tidak ingin mengganggu. Menurut penulis yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler ini merupakan suatu penanaman karakter nilai moderasi beragama, karena ada nilai saling menghargai dan menghormati toleransi terhadap orang lain. Meskipun yang dilakukan adalah sesuatu yang baik, namun juga harus tetap memperhatikan keadaan sekitar apalagi berada di daerah yang sangat majemuk, beragam latar belakang, suku, agama, dan lain sebagainya.

c. Melalui Budaya Sekolah

Budaya yang ada di sekolah perlu untuk dikembangkan, tujuannya adalah untuk meningkatkan perilaku yang konsisten dan untuk menyampaikan kepada warga sekolah tentang bagaimana perilaku yang seharusnya dilakukan untuk membangun kepribadian mereka dalam lingkungan sekolah.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala MA Al-Khairiyah, budaya sekolah dilingkungan MA Al-Khairiyah sendiri dalam bentuk kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, beliau menjelaskan bahwa dari sholat berjamaah dapat membangun rasa kebersamaan dan mempererat tali persaudaraan sesama muslim. Selain itu sholat berjamaah mendidik siswa untuk lebih disiplin. Sedangkan MA Nurul Ummah dari hasil wawancara dengan MF sebagai guru di MA Nurul Ummah mengatakan bahwa sholat berjamaah yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah akan lebih menjadikan siswa belajar berbaur dengan masyarakat, dengan segala perbedaan pemahaman maka akan tercipta rasa saling menghargai.

Penulis sependapat dengan ungkapan di atas, karena tujuan disyariatkannya shalat berjamaah adalah memelihara kekuatan, keakraban, dan eratnya hubungan yang ada diantara kaum muslimin. Sehingga apabila siswa melaksanakan shalat berjamaah, tentu hubungan mereka kepada teman-temannya akan lebih erat. Serta apabila dilaksanakan diluar lingkungan sekolah maka hubungan dengan masyarakat sekitar juga tentu lebih erat lagi.

Budaya sekolah selanjutnya adalah dalam bidang kegiatan sosial. Dalam kegiatan sosial, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama.

Sikap sosial tidak dapat terbentuk secara kebetulan atau merupakan pewarisan sifat. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat.²⁸¹ Hasil wawancara dengan Kepala MA Al-Khairiyah dan Kepala MA Nurul Ummah bahwa usaha mereka dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada para siswa melalui kegiatan sosial yang mereka laksanakan seperti menggalang dana ketika terjadi bencana, tanpa melihat siapa yang menjadi korban. Selain itu ada kerjasama dengan PMI untuk kegiatan donor darah. Kegiatan ini akan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama, saling menghargai, dan mempererat persaudaraan serta kerukunan.

Penulis sependapat dengan pernyataan di atas, karena karakter peduli sosial ini dibutuhkan oleh siswa sebagai bekal untuk hidup dilingkungan sosialnya. Faktor lingkungan tentunya sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan jiwa kepedulian sosial. Lingkungan terdekat seperti keluarga, teman-teman, sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat dimana tumbuh dan bersosialisasi sangat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial. Oleh karena itu nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi dan menghargai orang lain dapat ditanamkan melalui kegiatan sosial ini.

²⁸¹Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 156-157.

3. Strategi atau Metode Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia memulai melangkah keusia remaja dan dewasa.²⁸²

Penulis sependapat dengan pernyataan di atas yang mengatakan bahwa pembiasaan adalah cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, karena perilaku yang muncul dari seseorang merupakan hasil dari sesuatu yang sudah sering ia lakukan, maka penting membiasakan hal-hal baik agar perilaku yang muncul juga baik. Sebagaimana yang dikatakan guru di MA Al-Khairiyah dan MA Nurul Ummah, bahwa dilingkungan sekolah dilakukan pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan intrakurikuler bahwa pada saat pembelajaran siswa dibiasakan untuk berdiskusi dan tanya jawab, maka akan tertanam dalam diri siswa untuk mengungkapkan pendapat di depan umum, saling menghargai pendapat orang lain dan tidak mudah menyalahkan ketika berbeda pendapat. Pada

²⁸²Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatul Kholida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hal. 177.

kegiatan ekstrakurikuler pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan adalah seperti Pramuka, siswa diajarkan untuk terbiasa disiplin, saling menghormati dan menghargai, dan toleransi kepada temannya. Sedangkan pembiasaan pada budaya sekolah seperti mengucapkan salam ketika guru memasuki kelas dan bersalaman ketika ingin meninggalkan kelas, hal ini untuk menanamkan rasa hormat kepada guru. Membantu teman yang terkena musibah tanpa membeda-bedakan untuk menanamkan rasa empati dan suka menolong. Dibiasakan untuk menghargai pendapat orang lain dan tidak mudah menyalahkannya ketika berbeda pendapat agar tertanam nilai saling menghargai dan toleransi. Ada juga pembiasaan yang dilakukan adalah membiasakan siswa untuk shalat berjamaah di masjid dekat sekolah, hal ini bertujuan supaya siswa bertemu langsung dengan masyarakat. Disitu mereka akan menemukan banyak perbedaan dalam hal shalatnya, maka siswa akan terbiasa dengan perbedaan tersebut sehingga mereka akan menerima perbedaan itu dimana pun mereka berada.

Menurut penulis pembiasaan seperti ini memang harus ditanamkan sejak dini karena sangat penting dimiliki oleh semua orang. Sikap toleransi dan saling menghargai perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini untuk mengajarkan siswa berpikiran terbuka terhadap pendapat, budaya, dan perbedaan lainnya, mendorong anak untuk bekerjasama dengan orang lain, mengajarkan anak untuk menerima orang

lain apa adanya, serta mengajarkan siswa untuk menghargai orang lain tanpa harus menanggalkan identitas diri dan kebudayaan.

2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang sangat penting. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode paling berhasil karena pada umumnya lebih mudah menangkap yang kongkret daripada yang abstrak.²⁸³ Penulis sependapat dengan pernyataan di atas, karena disbanding metode lain, keteladanan menjadi lebih efektif karena melibatkan sosok yang dilihat dan ditiru secara langsung.

Pada tahapan ini, peran guru sangat penting karena menjadi sosok yang terdepan untuk memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa. Hasil wawancara yang penulis lakukan, menurut MA Al-Khairiyah dan MA Nurul Ummah, guru harus menjadi figur yang terdepan dalam memberikan contoh, baik ucapan, perbuatan, dan segala tingkah lakunya. Pada kegiatan intrakurikuler pada saat pembelajaran, dalam berkata-kata, tingkah laku guru harus mencerminkan kebaikan. Pada saat memberikan hukuman tidak harus dengan kekerasan bahkan lebih baik ada pengajaran di dalamnya. Ketegasan seorang guru dalam bertingkah laku juga harus dilaksanakan. Selain itu itu, pada materi pembelajaran seorang guru bisa kisah-kisah keteladanan, baik dari Rasulullah Saw, maupun tokoh-tokoh lainnya. Pada budaya sekolah seorang guru bisa memberikan keteladanan

²⁸³Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 226.

dengan membantu orang lain, atau bermuamalah dengan orang berbeda keyakinan. Penulis berkesimpulan bahwa pada metode keteladanan ini bisa diterapkan pada kegiatan intrakurikuler dan budaya sekolah.

3. Metode Nasehat

Pada prinsipnya seorang pendidik adalah pemberi nasehat, bertugas membentuk kepribadian seseorang. Dan di dalam pembentukan kepribadian unsur utamanya adalah pembentukan jiwa. Di sini yang sangat diperlukan adalah pentranferan nilai-nilai. Nilai-nilai baik yang belum dikenal oleh peserta didik akan dimasukkan ke dalam jiwanya atau penguatan nilai-nilai baik juga bagian dari ini. dalam proses pentransferannya banyak jalan yang digunakan salah satunya adalah nasehat. *Addin An-nashihah*, agama itu adalah nasehat.²⁸⁴

Penulis sependapat dengan pernyataan di atas karena memang memberi nasehat merupakan kewajiban kita sebagai muslim. Nasehat juga menempati tempat yang tinggi karena agama itu sendiri adalah nasehat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan.

Pada MA Al-Khairiyah dan MA Nurul Ummah menerapkan metode nasehat pada kegiatan intrakurikuler yaitu pada saat jam pelajaran berlangsung seperti yang dikatakan oleh Kepala MA Al-Khairiyah. Begitu juga dengan MA Nurul Ummah yang menggunakan nasehat-nasehat kebaikan pada saat jam pelajaran berlangsung.

²⁸⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 127.

Pada budaya sekolah, MA Al-Khairiyah menggunakan nasehat pada saat pembacaan kitab kuning yang dilaksanakan habis maghrib rutin setiap hari. Nasehat-nasehat kebaikan yang ada pada kitab tersebut disampaikan oleh guru pengajar sehingga nilai-nilai kebaikan termasuk moderasi beragama dapat diterima oleh siswa. Sedangkan pada MA Nurul Ummah menggunakan nasehat pada saat pelaksanaan hari Jumat yang rutin dilaksanakan, kegiatan itu berisi yasinan dan kultum. Kultum tersebut berisi nasehat-nasehat kebaikan termasuk nilai moderasi beragama.

Penulis setuju dengan apa yang dilakukan oleh MA Al-Khairiyah dan MA Nurul Ummah, karena metode nasehat bisa diterapkan pada saat pembelajaran. Bahkan memberikan nasehat atau *mau'izah* merupakan suatu tuntutan syar'I sebelum tuntutan pendidikan dan pengajaran. Seorang guru akan keliru jika memahaminya dengan siswa hanya sebatas menyampaikan materi saja. Di samping itu pendidik harus memperhatikan cara-cara penyampaian nasehat, yaitu hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi, harus lebih sabar dalam menyampaikan nasehat, tidak putus asa dan bosan, serta memperhatikan waktu yang tepat untuk rela menerima nasehat dari pendidik.